

**PERUMPAMAAN SEORANG MUKMIN BAGAIKAN  
TUMBUHAN YANG BAIK (ANALISIS TAMSIL AL-QUR'AN  
AYAT 24-25 SURAT IBRAHIM DALAM TAFSIR ILMI  
KEMENAG RI)**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

**Oleh:**

**Muchammad Syahrul Afif Firdaus  
NIM: U20181105**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
JANUARI 2023**

**PERUMPAMAAN SEORANG MUKMIN BAGAIKAN  
TUMBUHAN YANG BAIK (ANALISIS TAMSIL AL-QUR'AN  
AYAT 24-25 SURAT IBRAHIM DALAM TAFSIR ILMI  
KEMENAG RI)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

Muchammad Syahrul Afif Firdaus  
NIM: U20181105

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
JANUARI 2023**

**PERUMPAMAAN SEORANG MUKMIN BAGAIKAN  
TUMBUHAN YANG BAIK (ANALISIS TAMSIL AL-QUR'AN  
AYAT 24-25 SURAT IBRAHIM DALAM TAFSIR ILMI  
KEMENAG RI)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Muchammad Syahrul Afif Firdaus  
NIM: U20181105

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing



**Dr. Amin Fadlillah, SQ, MA.**  
NUP. 201708175

**PERUMPAMAAN SEORANG MUKMIN BAGAIKAN  
TUMBUHAN YANG BAIK (ANALISIS TAMSIL AL-QUR'AN  
AYAT 24-25 SURAT IBRAHIM DALAM TAFSIR ILMI  
KEMENAG RI)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Jum'at

Tanggal : 6 Januari 2023

Tim Penguji

Ketua

**Dr. Win Usuluddin, M.Hum.**  
NIP. 197001182008011012

Sekretaris

**Devi Suci Windarivah, M.Pd.I.**  
NIP. 198807132019032008

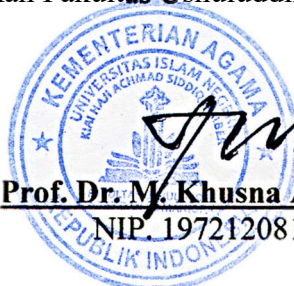
Anggota :

H. Mawardi Abdullah, Lc, M.A.

Dr. H. Amin Fadlillah, SQ, M.A.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



**Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197212081998031001

## MOTTO

“Jadilah manusia yang baik layaknya pohon yang banyak memberi manfaat serta  
rasa nyaman pada manusia”<sup>1</sup>

“Jadilah manusia dengan jiwa yang kuat dan sabar layaknya pohon kurma yang  
kuat kala badai menerpanya”<sup>2</sup>

“Teruslah berdoa, jangan pernah gugurkan doamu, seperti pohon kurma yang  
tidak pernah menggugurkan daunnya”<sup>3</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Jilid 4, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 11.

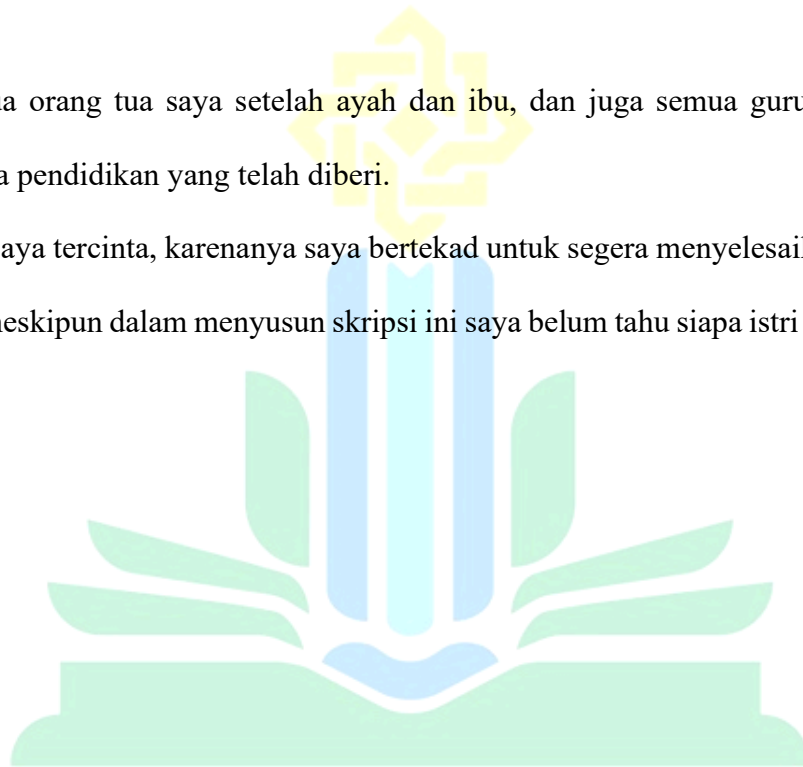
<sup>2</sup> Ibid, 14.

<sup>3</sup> Ibid, 13.

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, bapak Abdul Hamid dan ibu Siti Aisyah, sebagai ungkapan tak terhingga atas segala didikan, doa, dan kasih sayang hingga saat ini.
2. Semua orang tua saya setelah ayah dan ibu, dan juga semua guru saya atas segala pendidikan yang telah diberi.
3. Istri saya tercinta, karenanya saya bertekad untuk segera menyelesaikan skripsi ini, meskipun dalam menyusun skripsi ini saya belum tahu siapa istri saya nanti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan perencanaan serta pelaksanaan penelitian yang berjudul *“Perumpamaan Seorang Mukmin Bagaikan Tumbuhan yang Baik (Analisis Tamsil al-Qur’an ayat 24-25 Surat Ibrahim dalam Tafsir Ilmi Kemenag RI)”* ini. Kemudian, Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw. yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

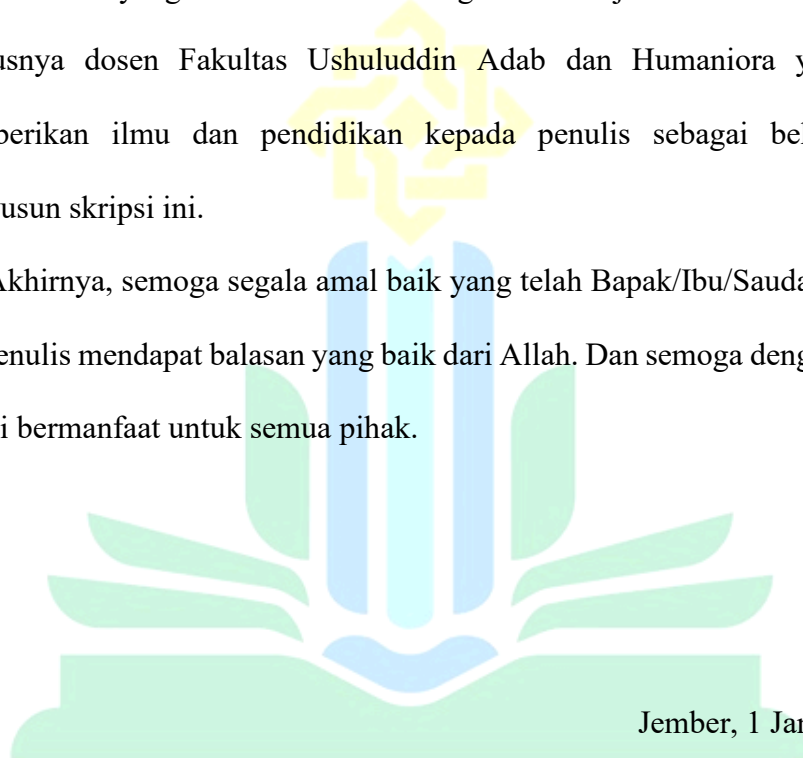
Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program sarjana. Selain itu skripsi ini disusun untuk menambah wawasan tentang *amtsal* al-Qur’an yang bertujuan untuk mengungkapkan makna yang masih remang-remang dalam ayat al-Qur’an agar nantinya lebih mudah dipahami.

Keberhasilan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., Msi. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Dr. Win Ushuluddin, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

4. H. Mawardi Abdullah, Lc, MA. selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang juga telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Dr. Amin Fadlillah, SQ, MA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah ikhlas membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen yang Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah memberikan ilmu dan pendidikan kepada penulis sebagai bekal dalam menyusun skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Dan semoga dengan adanya skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak.



Jember, 1 Januari 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Penulis  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

Muchammad Syahrul Afif Firdaus, 2023: *Perumpamaan Seorang Mukmin Bagaimana Tumbuhan yang Baik (Analisis Tamsil al-Qur'an ayat 24-25 Surat Ibrahim dalam Tafsir Ilmi Kemenag RI)*.

**Kata kunci :** Perumpamaan, Mukmin, Tumbuhan baik, ayat 24 surat Ibrahim, Tafsir Ilmi

Al-Qur'an tidak dijelaskan secara langsung dalam bahasa ilmiah, sehingga diperlukan analisis lanjutan terhadap makna yang telah disampaikan. Dengan mengkaji ilmu *Amtsali Qur'an*, dapat mengetahui tujuan kandungannya serta dapat memberikan banyak hal tersirat di dalamnya yang akan menjadi sumber informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya. Seperti halnya pada tumbuhan yang banyak digunakan sebagai ilustrasi, simbol, maupun perumpamaan untuk menyampaikan pesan Allah yang mengarah pada Tafsir Sains.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana identifikasi *amtsal* yang terdapat pada ayat 24 surat Ibrahim?, 2). Bagaimana seorang mukmin bisa diumpamakan dengan tumbuhan yang baik menurut pemahaman Tafsir Ilmi?, dan 3). Bagaimana implementasi *amtsal* ayat 24-25 surat Ibrahim sebagai antusiasme menjalani hari-hari?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian *library research*. Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode *studi literatur* kemudian data dianalisis menggunakan langkah-langkah dari Miles and Huberman.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa: 1). Ayat 24-25 surah Ibrahim teridentifikasi *amtsal*, yang mana pada ayat yang tersebut merupakan *amtsal musharrahah* karena secara jelas menunjukkan arti sebuah perumpamaan. Yang mana “kalimat thoyyibah” sebagai *musyabbah*, “pohon yang baik” sebagai *musyabbah bih*, “akarnya kuat dan cabangnya (menjulangi) ke langit” sebagai *wajah syabbah*, dan huruf “*kaf*” pada *lafadz kasyajaratin* sebagai *adat tasybih*. 2). Dalam Tafsir Ilmi, “kalimat thoyyibah” diartikan dengan orang mukmin, dan “pohon yang baik” diartikan dengan: *pertama*, Tumbuhan yang memberi manfaat (bermanfaat bagi kelangsungan hidup di bumi), sehingga seorang mukmin yang bermanfaat bagi sesama diumpamakan dengan tumbuhan tersebut. *Kedua*, Tumbuhan yang gemulai (tidak kaku dan tetap tegak), sehingga seorang mukmin yang tidak kaku dan memiliki sikap toleransi serta tegak dalam menegakkan *amr ma'ruf nahi munkar* diumpamakan dengan tumbuhan tersebut. *Ketiga*, Pohon kurma (pohon dengan segala karakter baik), sehingga seorang mukmin yang memiliki karakter-karakter seperti pohon kurma diumpamakan dengan pohon kurma itu. 3). Implementasi ayat tersebut dalam kehidupan nyata yaitu: dengan menanam karakter dari pohon yang baik tersebut dalam diri seorang mukmin sendiri.

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	14
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori.....	20

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Subjek Penelitian.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data .....	29
D. Analisis Data .....	29
E. Keabsahan Data.....	30
F. Tahap-tahap Penelitian .....	31
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	33
B. Penyajian dan Analisis Data.....	42
C. Pembahasan Temuan.....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	18
4.2	Pembedahan Rukun <i>Amtsah</i> pada Ayat 24 Surat Ibrahim .....	45



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah adalah al-Badi'. Allah pencipta segala yang ada di angkasa dan yang ada di daratan. Semua insan ada karena telah Allah ciptakan. Fauna di sekitar tidak lain adalah Allah yang telah menciptakan. Segala macam benda langit juga Allah yang telah menciptakan. Begitu banyak makhluk yang telah Allah ciptakan di dunia. Maha sempurna Allah *badî'us samâwâti wal ardh*. Allah berfirman dalam ayat 29 surah al-Baqarah:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾ (البقرة/2:29)

Artinya: “Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Al-Baqarah/2:29)<sup>1</sup>

Sudah sepantasnya seorang manusia menyembah Allah. Seperti yang telah dipaparkan oleh Mufassir Quraish Shihab terkait ayat di atas pada acara televisi, memang Allah yang harus di sembah dan kepada Allah seorang hamba harus bertakwa. Karena Allah yang memberi nikmat dengan segala sesuatu dalam pertiwi guna kemaslahatan manusia. Lalu bersama wujudnya bumi dan faedahnya, Allah menciptakan tujuh langit bertajuk. Pada langit tersebut tercipta semua yang bisa terlihat dan semua yang tidak bisa terlihat. Dan segala

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indoneisa, *Qur'an Kemenag In Microsoft Word*, al-Baqarah/2:29, Terjemah Kemenag 2002.

sesuatu telah diketahui Allah.<sup>2</sup> Sungguh banyak makhluk ciptaan Allah di langit maupun di bumi, yang tidak tampak seperti malaikat, jin, dan lain-lain, maupun yang bisa terlihat dan tersebar di sekeliling, salah satunya yaitu tumbuhan.

Tumbuhan adalah makhluk hidup yang memegang peran penting bagi kelangsungan kehidupan di bumi. Tumbuhan tidak secara cuma-cuma diciptakan oleh Allah jika tidak mempunyai faedah dan kepentingan-kepentingan lain dalam kehidupan di bumi. Allah tidak akan menciptakan tumbuhan secara cuma-cuma jika tumbuhan tidak ada peranan penting tersebut. Seperti yang sudah lama dipelajari sejak pada sekolah dasar, tumbuhan hidup pada sebagian besar daratan di bumi. Tumbuhan mempunyai peran sebagai produsen dalam jaringan makanan.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, tumbuhan berperan besar dalam keberlangsungan hidup di bumi, seperti; memproduksi oksigen, membersihkan udara, dan masih banyak lagi. Demikian pula pada makanan yang di konsumsi manusia. Bukan hanya manusia, tapi hewan juga banyak menemukan sumber makanan mereka dari tumbuhan.<sup>4</sup> Nutrisi serta komponen penting makanan yang terkandung di dalam makanan juga diproduksi oleh tumbuhan.<sup>5</sup> Sehingga, dengan itu peran tumbuhan sangat

---

<sup>2</sup> Shihab Quraissy. "1427H Surat #2 Al Baqarah Ayat 21-29 - Tafsir Al Mishbah MetroTV 2006," Simpan Sehat, Sept, 26, 2014, video, <https://www.youtube.com/watch?v=ubNRw3x0e7E>.

<sup>3</sup> Ayuk R Puspaningsih, Elizabeth Tjahjadarmawan, Niken Resminingpuri Krisdianti, *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMA Kelas X*, (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021), 171.

<sup>4</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Eksistensi Kehidupan Di Alam Semesta dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015), 11.

<sup>5</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 18-19.

penting terhadap keberlangsungan hidup di bumi. Hal ini tegas dalam kalamullah Q.S. Shad ayat 27:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾  
(ص/38:27)

Artinya: “Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.” (Sad/38:27)<sup>6</sup>

Begitu pentingnya tumbuhan beserta peranannya bagi denyut bumi. Allah memberikan rahmat serta nikmat kepada seluruh makhluk hidup dengan adanya tumbuhan. Tumbuhan seperti menjadi penghubung antara langit dan bumi. Seperti halnya Rasulullah yang merupakan tonggak dari seluruh kebaikan di dunia. Rasulullah menerima petunjuk dari langit yang kemudian menyebarkan petunjuk kebenaran tersebut pada kehidupan manusia di bumi.<sup>7</sup> Tumbuhan adalah bukti dari bentuk kebaikan. Sehingga, dengan itu kita dapat mengambil hikmah dari itu semua. Tumbuhan bisa jadi adalah salah satu hal yang bisa dijadikan pengajar bagi manusia yang hidup berdampingan dengan makhluk lain. Karena banyak pelajaran yang bisa di ambil lewat tumbuhan. Sebagai manusia yang beriman harus mencontoh kebaikan-kebaikan yang terlihat pada tumbuhan. Seorang mukmin harus senantiasa memberi manfaat terhadap satu sama lain, saling menjaga kerukunan untuk menciptakan suasana yang harmoni dalam hidup berdampingan dengan sesama.

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag In Microsoft Word*, Sad/38:27, Terjemah Kemenag 2002.

<sup>7</sup> Hisham Thalbah, “Kemukjizatan Tumbuhan dan Buah-buahan,” *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadis*, terj. Syarif Hade Masyah, Jilid. 6 (Jakarta: Sapt Sentosa, 2010), 208.

Al-Qur'an banyak menyebut persoalan tumbuhan. Akan tetapi lazimnya para ilmuwan menganalisis tumbuhan atau kajian sains lainnya tanpa mengaitkan dengan agama. Sebagai kitab suci, al-Qur'an menyediakan sumber daya dan petunjuk ilmiah untuk studi masa depan dan menyediakan banyak penerangan sebagai bahan penelitian. Redaksi yang terkandung dalam al-Qur'an tentang petunjuk-petunjuk ilmiah harus dipahami tidak dengan asal-asalan. Maka diperlukan pemikiran dan analisis yang mendalam untuk mengungkap makna yang telah disampaikan. Oleh karena itu, dalam mengungkap dan menafsirkan kandungan al-Qur'an, tidak bisa hanya melihat apa yang tersurat dalam al-Qur'an, akan tetapi diperlukan analisis atau penelitian untuk mengungkap makna-makna yang tersembunyi dalam al-Qur'an. Contohnya kajian *Amtsalil Qur'an*.

*Amtsalil Qur'an* ialah kajian suatu kalimat dalam al-Qur'an yang menunjukkan arti sebuah perumpamaan.<sup>8</sup> Yang mana, tujuannya untuk menyampaikan inspirasi dalam bahasa yang akurat dan indah, serta menyajikan suatu hal yang *imajiner* menjadi sesuatu yang mudah dipahami.<sup>9</sup> Ilmu ini mengandung *metafora* tentang banyak hal yang penuh makna dan hikmah agung. Ini adalah pelajaran yang penting dalam mendalami maksud yang tersirat pada ayat al-Qur'an. Karena Allah membuat perumpamaan tidak lain karena ingin hamba-Nya belajar dari perumpamaan tersebut. Hal itu sangat

---

<sup>8</sup> Nurdin, *Ulumul Qur'an* (Banda Aceh: CV. Bravo, 2018), 41.

<sup>9</sup> Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu al-Qur'an)* (Sleman: Aswaja Pressindo, 2018), 247.



penting agar manusia bisa lebih mudah untuk memahami makna dalam al-Qur'an. Allah berfirman dalam surat az-Zumar ayat 27:

وَلَقَدْ صَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٣٧﴾ (الزمر/39:27)

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah membuatkan dalam Al-Qur'an ini segala macam perumpamaan bagi manusia agar mereka mendapat pelajaran.” (Az-Zumar/39:27)<sup>10</sup>

Pendidik Muslim dapat menggunakan ayat *amtsal* sebagai contoh yang tak ternilai dalam dunia pendidikan. Ilmu ini memainkan peran penting dalam mengembangkan pemikiran Muslim dalam mempelajari dan memahami al-Qur'an. Misalnya, Allah berfirman dalam ayat 24 surat Ibrahim:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ صَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَضَلُّهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿١٤﴾ (إبراهيم/14:24)

Artinya: “Tidakkah kamu memperhatikan bagai-mana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulung) ke langit,” (Ibrahim/14:24)<sup>11</sup>

Ayat di atas menyimpan sebuah makna perumpamaan. Yaitu Allah mengumpamakan “Kalimat Thoyyibah” seperti “Pohon yang baik”. Para ulama memiliki pandangan yang berbeda tentang apa arti kalimat Thoyyibah. Sebagian mereka berpaham bahwa kalimat Thoyyibah adalah kalimat Tauhid, atau Iman, atau bahkan memahami bahwa kalimat Thoyyibah merujuk pada kepribadian orang beriman. Sebagai orang yang beriman, seorang mukmin harus memiliki pribadi seperti pohon yang baik. Yakni harus memberi manfaat

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag In Microsoft Word, Az-Zumar/39:27, Terjemah Kemenag 2019.

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag In Microsoft Word, Ibrahim/14:24, Terjemah Kemenag 2002.

serta meneduhkan bagi sesama layaknya pohon yang banyak memberi manfaat serta rasa nyaman pada manusia. Sehingga manusia senantiasa hidup dalam kerukunan antar sesama.

Seperti itu pentingnya ilmu *amtsal*. Yaitu menjelaskan makna dalam al-Qur'an yang masih remang-remang sehingga mudah dipahami akal. Masih banyak sesuatu yang dijadikan sebagai ilustrasi dan simbol untuk menyampaikan pesan Allah dalam bentuk cerita, fabel, dan hal-hal yang mengarah pada tafsir Sains.<sup>12</sup> Maka dari itu, adanya Tafsir Ilmi merupakan sahatan umat Islam atas berkembangnya Sains dan teknologi. Tafsir Ilmi merupakan karya pertama Kementerian Agama RI dalam bidang tafsir Ilmiah. Hal ini untuk menunjukkan keaslian simbol-simbol ilmiah dalam al-Qur'an.<sup>13</sup> Sebagai wahyu Allah dan pedoman hidup insan, al-Qur'an tidak hanya dijadikan sebagai tolak ukur dan dalil dalam hukum, akidah dan bidang agama lainnya. Namun juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi penelitian tentang petunjuk-petunjuk ilmiah yang sedang terjadi di alam semesta. Keistimewaan al-Qur'an sebagai penuh mukjizat akan selamanya terlahir sebagai tuntunan hidup manusia. Pengaitan al-Qur'an dalam penelitian ilmiah atau kajian itu sendiri, memberikan banyak wawasan baru tentang perkembangan Sains.

---

<sup>12</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains Sains* (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 2.

<sup>13</sup> Samsurrohman, Nur Kholis Setiawan, dan Nur Laily Nusroh, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Amzah, 2014), 190.

Penyusunan Tafsir Ilmi dilakukan atas kerja sama dari ilmuan Badan Litbang Kemenag RI, Lajnah Pentasihan Mushaf al-Qur'an, LIPI, LAPAN, *Observatorium Bosscha*, dan beberapa Universitas. Penyusunan Tafsir Ilmi terdapat 2 tim dalam pelaksanaannya, yaitu: *Pertama*, tim Syar'i ditugaskan mengkaji dalam perspektif ilmu keislaman dan bahasa Arab. *Kedua*, tim Kauni ditugaskan mengkaji dalam perspektif ilmu pengetahuan.<sup>14</sup> Tafsir Ilmi ini terdiri dari 14 jilid dan diterbitkan oleh P.T. Widya Cahaya di Jakarta.

Meskipun al-Qur'an tidak dijelaskan secara jelas dalam bahasa ilmiah, namun tujuan kandungannya dapat memberikan banyak hal tersirat di dalamnya yang akan menjadi sumber informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya. Oleh sebab itu, dengan adanya uraian di atas, membuat penulis berpikir hal tersebut masih menimbulkan masalah, sehingga penulis tertarik dengan permasalahan yang timbul, dan ingin menganalisis *amtsal* pada ayat 24 surat Ibrahim dengan melakukan penelitian yang berjudul "PERUMPAMAAN SEORANG MUKMIN BAGAIKAN TUMBUHAN YANG BAIK (ANALISIS TAMSIL AL-QUR'AN AYAT 24-25 SURAT IBRAHIM DALAM TAFSIR ILMU KEMENAG RI)".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana identifikasi *amtsal* yang terdapat pada ayat 24 surat Ibrahim?
2. Bagaimana seorang mukmin bisa diumpamakan dengan tumbuhan yang baik menurut pemahaman Tafsir Ilmi?

---

<sup>14</sup> Lajnah Pentasihan Mushaf al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains* (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), xxix.

3. Bagaimana implementasi *amtsal* ayat 24-25 surat Ibrahim sebagai antusiasme menjalani hari-hari?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui identifikasi *amtsal* dalam ayat 24 surat Ibrahim.
2. Untuk mengetahui pemahaman Tafsir Ilmi mengapa orang mukmin bisa diumpamakan dengan tumbuhan yang baik.
3. Untuk mengetahui implementasi terhadap ayat *amtsal* di surat Ibrahim ayat 24-25 sebagai antusiasme menjalani hari-hari.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan bagi peneliti. Dan selepas hasil penelitian ditadahi, hasil tersebut bisa menjadi sebuah tumpuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji *amtsal* dalam al-Qur'an. Namun di samping itu, dalam suatu bidang pendidikan di Indonesia hasil tersebut juga bisa dijadikan sebagai nilai imbuh ilmu pengetahuan ilmiah. Serta dapat memotivasi umat muslim untuk bisa mencontoh karakter baik pada tumbuhan yang tersirat pada ayat tersebut, dan mengaplikasikannya pada kehidupan mereka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberi pengalaman serta pemahaman lebih kepada peneliti akan kajian *amtsal* al-Qur'an pada ayat 24 surat Ibrahim.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan bisa menjadi dedikasi serta sumbangsih untuk tambahan literatur bacaan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya dalam kajian *amtsal* al-Qur'an, serta menambah referensi atau acuan untuk para peneliti selanjutnya dalam program studi yang bersangkutan.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan menambah wawasan bagi pembaca mengenai kajian *amtsal* terutama mengenai perumpamaan dalam ayat 24 surat Ibrahim. Selain itu, diharapkan menumbuhkan kesadaran bahwa kajian ini tidak bisa dipandang sebelah mata, namun memiliki peran penting untuk menyikapi kalimat yang tersirat dalam al-Qur'an.

d. Bagi Pendakwah

Diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran para pendakwah untuk mengkaji ayat *amtsal* dalam menyampaikan pesan-pesan al-Qur'an, mengingat adanya ayat al-Qur'an yang cukup sulit dipahami dengan Indera manusia.

## E. Definisi Istilah

### 1. Perumpamaan (*Amtsal*)

*Amtsal* yaitu jamak kata *matsal*. *Amtsal* satu bentuk dan satu makna dengan *syabah*. Artinya, perumpamaan, pemisalan, perserupaan, atau

perbandingan.<sup>15</sup> Secara istilah, *amtsal* adalah luapan kata yang diibaratkan pada kata lain untuk menelaah satu sama lain.<sup>16</sup> Artinya, membandingkan sesuatu dengan apa yang terkandung dalam sebuah kata. Bab ini sama halnya dengan bab *Tasybih* pada kajian ilmu *Balaghah*.<sup>17</sup> Sementara itu Manna' al-Qaththan dalam buku *Mabâhits fi 'Ulûmil Qur'ân* menulis bahwa Imam Zamakhsyari dalam Kitabnya yaitu al-Kasysyaf memaknai kata *matsal* yaitu perumpamaan dan persamaan, itu menurut bahasa asli Arab. Dan perumpamaan itu diaplikasikan pada kondisi tertentu, sifat tertentu, dan kisah tertentu yang ada unsur anehnya.<sup>18</sup> Salahuddin Hamid dalam bukunya menjelaskan bahwa *amtsal* yaitu menyamakan hal-hal tertentu dengan hal-hal lain dalam hukum, mendekatkan pikiran kepada indra.<sup>19</sup> Kemudian pendapat lain mendefinisikan bahwa *amtsal* yaitu mengungkapkan makna dalam wujud sejati yang memberikan keindahan dan keanggunan pada wujud tersebut.<sup>20</sup>

Dari pengertian yang tersebut di atas dapat disederhanakan yaitu *amtsal* bermakna yaitu membandingkan suatu hal abstrak dengan sesuatu yang lebih konkret untuk menunjukkan suatu makna yang singkat dan

<sup>15</sup> Manna' Al-Qhaththan, *Mabahits fi Ulumil Qur'an*, terj. Umar Mujtahid (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), 444.

<sup>16</sup> Fitriah M. Suud, "Amsal al-Qur'an: Sebuah Kajian Dalam Psikologi Pendidikan Islam," *Fiktortuna* 5, 1 (Juli 2017): 3, <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2952>.

<sup>17</sup> Aulia Rahman, "Metode Pendidikan Tauhid yang Terkandung dalam al-Qur'an Surat Ibrahim Ayat 24-26" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

<sup>18</sup> Manna' Al-Qhaththan, *Mabahits fi Ulumil Qur'an*, terj. Umar Mujtahid, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), 445.

<sup>19</sup> Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu al-Qur'an)*, (Sleman: Aswaja Pressindo, 2018), 235.

<sup>20</sup> Manna' Al-Qhaththan, *Mabahits fi Ulumil Qur'an*, terj. Umar Mujtahid, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), 445.

*estetis* sehingga jiwa dibuat tertimpa olehnya, baik dalam bentuk *tasybih* maupun kalimat bebas dengan tujuan tertentu atau mengambil faedah dari perumpamaan tersebut.

## 2. Mukmin

Mukmin secara bahasa artinya mempercayai. Kata itu berasal dari “*âmana-yu'minu-îmanan*”.<sup>21</sup> Menurut Ibn Manẓur, kata mukmin artinya membenarkan (membenarkan tuntunan Nabi Muhammad) kata itu berasal dari kata *âmana*.<sup>22</sup> Secara istilah, menurut Ragib al-Asyfhâni (ahli bahasa al-Qur'an) menjelaskan bahwa kata mukmin dalam dokumen lain yang disebutkan dengan “*tadîq bil Janân, wa qoulun bil lisan, wa amalun bil arkân qalbi, wa qoulun bil lisân, wa 'amalun bil jârîhi*” yaitu untuk membuktikan kebenaran dalam kalbu, kata-kata diucapkan dan tindakan fisik dilakukan.<sup>23</sup>

Pengertian di atas adalah pengertian umum dari kata iman. Lebih luas lagi, spesifiknya dalam al-Qur'an, seperti dalam ayat 212 surah al-Baqarah Tentang makanan yang diperoleh orang mukmin dibandingkan dengan non muslim, dalam ayat 2-4 surat al-Anfâl dan ayat 4 surat al-Fath, yang menjelaskan beberapa alasan mengapa orang beriman berpotensi meningkatkan keimanannya. Dan lain-lain.<sup>24</sup>

<sup>21</sup> Ahmad Warson Munawwir, Zainal Abidin Munawwir, dan Ali Ma'shum, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1984), 88.

<sup>22</sup> Ibn Manẓur, *Lisânul Arab* (Beirut: Dâr al-Kutub al-'Alamiyyah, 2008), 13, 21.

<sup>23</sup> Ragib Al-Asyfhâni, *Mufradât li alfadz al-Qur'an* (Beirut: Dâr al-Kutub al-'Alamiyyah, 2015), 1: 91.

<sup>24</sup> Althaf Husein Muzakky, Muhammad Qoes Atieq, Jamaluddin S, “Memahami Makna Mukmin Sejati Perspektif Al-Qur'an: Telaah Tafsir Jalâlain,” *Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadits* 1 no. 2 (Padang 2020): 4, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i1.1040>.

### 3. Tumbuhan

Tumbuhan merupakan makhluk yang memiliki lebih dari satu sel. Umumnya tumbuhan memiliki akar, batang, dan daun, serta mempunyai organ khusus seperti bunga dan buah.<sup>25</sup> Dengan cara fotosintesis, tumbuhan dapat melangsungkan makanannya sendiri. Dalam ekosistem, tumbuhan memainkan karakter sangat penting. Ini karena diyakini mayoritas oksigen dihasilkan darinya. Dalam rantai makanan, tumbuhan juga ada peran penting, karena banyak makhluk pemakan tumbuhan atau makhluk yang memakan pemakan tumbuhan.<sup>26</sup>

Dalam al-Qur'an, tumbuhan sering digunakan sebagai simbol perilaku tertentu. Misalnya, pohon kurma yang menjadi simbol dari seorang mukmin yang kuat, sabar, saling bertoleransi dan menebar manfaat. Para nabi menggunakan buah ara, zaitun dan anggur untuk mengungkapkan kebaikan Tuhan. Panen yang kaya adalah pahala untuk perbuatan baik; tanah tandus melambangkan hukuman dosa. Selain itu, banyak tumbuhan (bahkan rerumputan dan tumbuhan kecil lainnya) dijelaskan dengan cukup rinci, termasuk *alegori*, simbol, atau petunjuk.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Noor Indrastuti, *Makhluk Hidup di Sekitar Kita* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). 4.

<sup>26</sup> Rizhal Akbar Jaya Pratama, "Pengertian Tumbuhan, Ciri, Jenis, Manfaat, dan Contohnya," Dosen Pertanian, diakses 3 Januari 2021, <https://dosenpertanian.com/pengertian-tumbuhan/>.

<sup>27</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 3.



## F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini diulas dan disistematisasi menjadi lima bab. Yang mana, bab-bab tersebut terdapat korelasi. Pada lembaran awal sebelum memasuki bab pertama, akan didahului dengan: lembar sampul, lembar judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada pendahuluan di bab pertama berisi latar belakang serta rumusan masalah, tujuan penelitian beserta manfaatnya, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Kemudian uraian kajian pustaka pada bab kedua. Yaitu terdapat penelitian terdahulu yang relevan dan terkait dengan tema skripsi yaitu mengenai *amtsal*, dan juga kajian teori.

Kemudian metode penelitian pada bab ketiga. Yaitu guna untuk menguraikan bagaimana peneliti menyusun penelitian. Metode penelitian berisi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik yang digunakan dalam memperoleh data, dan analisis data.

Kemudian hasil penelitian pada bab keempat. Yaitu berisi data yang disajikan terkait penelitian dan simpulan atas temuan baru mengenai *amtsal* pada ayat 24 surat Ibrahim dalam Tafsir Ilmi.

Kemudian penutup pada bab ke lima. Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan serta saran dari penulis mengenai hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

- a. Arif Abdullah<sup>28</sup> (skripsi 2018) Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “*Pendidikan Akidah dalam Perspektif Surat Ibrahim Ayat 24-27.*”

Hasil penelitian Arif Abdullah menyimpulkan bahwa isi kandungan ayat 24-27 tentang pendidikan akidah yaitu: kalimat tauhid (kalimat yang paling dipercaya dan diucapkan). Kalimat tauhid dapat membimbing manusia dalam menghadapi cobaan dan tampanan hidup. Karena, dia yang bertauhid pasti beriman kepada Allah Swt. dan orang yang bertauhid pasti yakin kalau Allah dengannya. Kemudian, seburuk-buruknya ucapan adalah mengatakan bahwa Allah memiliki sekutu dan bahkan meyakini hal itu. Dan hal itu tidak akan berhasil menjadi suluhan hidup, terutama di saat krisis. Allah Swt. untuk mendukung dan memperkuat jiwa-jiwa orang-orang yang mengesakan Allah, baik dalam kehidupan di bumi, dalam kubur, maupun di hari kebangkitan.

Persamaan penelitian Arif Abdullah dengan penelitian ini yaitu meneliti ayat *amtsal* yang sama pada surat Ibrahim. Sedangkan perbedaannya yaitu; pada penelitian Arif Abdullah mengkaji ayat dari segi

---

<sup>28</sup> Arif Abdullah, “Pendidikan Akidah dalam Perspektif Surat Ibrahim Ayat 24-27” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

isi kandungan makna. Namun pada penelitian ini, fokus penelitian juga menganalisis segi bahasa.

- b. Ahmad Dihan Syarif<sup>29</sup> (Skripsi 2020) Mahasiswa UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh “*Amthal Musarrahaah dalam Q.S. Ibrahim Ayat 24-27 Menurut Para Mufassir.*”

Skripsi tersebut membahas tentang *amtsal* pada ayat 24-27 surat Ibrahim. Mufassir berkesimpulan bahwa “kalimat yang baik” (kalimat tauhid) diibaratkan “pohon yang baik” (pohon kurma). Oleh karena itu, sebagai umat Islam, harus memperkukuh tauhid kepada Allah Swt. Karena Allah menguatkan posisi umat Islam di dunia sekarang dan di akhirat nanti melalui tauhid. Dan Allah Swt. akan memberkahi setiap kebaikan darinya. Saya juga menyarankan orang percaya untuk menggunakan kata-kata yang baik untuk berdiri teguh. Entah kehidupan ini atau kehidupan selanjutnya.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini meneliti ayat *amtsal* yang sama pada surat Ibrahim. Sedangkan perbedaannya yaitu; pada penelitian Ahmad Dihan Syarif, penafsiran menggunakan perspektif para mufassir. Namun pada penelitian ini, menggunakan perspektif Tafsir Ilmi.

- c. Abdul Rasyid Ridha<sup>30</sup> (Jurnal Ilmu al-Quran dan Tafsir) tahun 2018. Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram. “*Rahasia Ayat-ayat Amtsal Tentang Kehidupan Dunia dalam al-Qur’an.*”

<sup>29</sup> Ahmad Dihan Syarif, “Amthal Musarrahaah dalam Q.S. Ibrahim ayat 24-27 Menurut Para Mufassir,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020).

<sup>30</sup> Abdul Rasyid Ridho. “Rahasia Amtsal Tentang Kehidupan Dunia dalam al-Qur’an,” *Jurnal Ilmu al-Quran dan Tafsir* 1, no.2 (Juli-Desember, 2018). <https://doi.org/10.20414/el-umdah.v1i2.551>.

Jurnal tersebut mengkaji perihal *amtsal* al-Qur'an. Pada jurnal tersebut, objek kajian terfokus pada ayat 24 surat Yunus, ayat 45 surat al-Kahfi, dan ayat 20 surat al-Hadid. Yang berisikan pengibaratan kehidupan duniawi bagaikan tumbuhan.

Hidup di dunia ini tidaklah abadi. Tujuan akhir hidup adalah bahagia di kehidupan sekarang dan kehidupan selanjutnya. Dalam ayat 24 surat Yunus dan ayat 45 surat al-Kahfi, *mukhatab* dikhususkan kepada orang-orang kafir dan orang-orang yang durhaka kepada pemberian Allah Swt. Sedangkan pada ayat 20 surat Al-Hadid ditujukan kepada orang-orang beriman lengah dan teledor dalam menyikapi nikmat dan mewahnya hidup di dunia.

Jurnal tersebut dengan penelitian ini sama-sama mengkaji ayat *amtsal* dalam al-Qur'an, dan juga sama-sama menganalisis segi bahasa. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian, pada penelitian tersebut membahas *amtsal* pada ayat 24 surat Yunus, ayat 45 surat al-Kahfi, dan ayat 20 surat al-Hadid. Namun penelitian ini membahas tentang *amtsal* pada ayat 24 surat Ibrahim.

- d. Nurhidayah (Skripsi 2012)<sup>31</sup> Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, dengan judul “*Urgensi Tumbuhan bagi Kehidupan dalam Perspektif al-Qur'an.*”

---

<sup>31</sup> Nurhidayah, “Urgensi tumbuhan bagi kehidupan dalam perspektif al-Qur'an” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2012).

Hasil penelitian oleh Nurhidayah tersebut disimpulkan bahwa; skripsi tersebut membahas tentang urgensi tumbuhan bagi kehidupan dalam al-Qur'an. Penelitian itu bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keberadaan Tuhan melalui kehadiran tumbuhan dalam kehidupan manusia. Dengan ayat tentang tumbuh-tumbuhan, manusia diperintahkan untuk bersyukur dan bersujud agar lebih dekat kepada Allah. karena hidup di dunia hanya sementara seperti tumbuh-tumbuhan, lahir dan mati, dan dunia ini akan musnah.

Penelitian milik Nurhidayah dengan penelitian terdapat pembahasan yang sama yaitu membahas ayat *amtsal* pada al-Qur'an. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada objek penelitian. Objek penelitian milik Nurhidayah yaitu ayat 19 surat al-Mu'minun, ayat 27 surat as-Sajdah, ayat 24-32 surat 'Abasâ, ayat 24 surat Yunus, dan ayat 19 surat al-Hijr. Dan pada penelitiannya pembahasan lebih mengkaji pada analisis isi kandungan makna. Namun pada penelitian ini, fokus penelitian juga menganalisis segi bahasa dengan objek penelitian ayat 24 surat Ibrahim.

e. Fitriana (Skripsi 2018)<sup>32</sup> Mahasiswa Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta dengan judul "*Buah Kurma Menurut Tafsir Nusantara*"

Skripsi tersebut membahas tentang ayat al-Qur'an yang membahas tentang kurma, di mana dijelaskan bahwa kurma sangat bermanfaat, memiliki banyak buah, dan pohonnya kuat.

---

<sup>32</sup> Fitriana, "Buah Kurma Menurut Tafsir Nusantara" (Skripsi, Institut Ilmu al-Qur'an, Jakarta, 2018).

Dengan penelitian ini, penelitian tersebut sama-sama membahas tentang tumbuhan dalam al-Qur'an. Maksud dari tumbuhan yang disebut adalah kurma, dan pada penelitian ini terdapat pengertian pohon yang baik yang diartikan pohon kurma. Sedangkan letak perbedaannya yaitu, penelitian tersebut lebih mengkaji pada manfaat kurma dan keistimewaan kurma. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang analisis *amtsal* pada surat Ibrahim ayat 24.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Arif Abdullah, Pendidikan Akidah dalam Perspektif Surat Ibrahim Ayat 24-27, skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018).	Objek penelitian yang sama, yaitu ayat pada surat Ibrahim.	Penelitian Arif Abdullah mengkaji isi kandungan makna, sedangkan penelitian ini juga memfokuskan pada segi bahasa.
2	Ahmad Dihan Syarif, <i>Amthal Musarraha</i> dalam Q.S. Ibrahim ayat 24-27 Menurut Para Mufassir, skripsi	Objek penelitian yang sama yaitu Q.S. Ibrahim ayat 24, 25.	Penelitian Ahmad Dihan Syarif mengkaji dari para mufassir,

	(Banda Aceh, UIN ar-Raniry Darussalam, 2020).		sedangkan penelitian ini menggunakan perspektif Tafsir Ilmi.
3	Abdul Rasyid Ridha, <i>Rahasia Ayat-Ayat Amtsal Tentang Kehidupan Dunia dalam al-Qur'an</i> , Ejurnal, (Mataram: Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram, 2018).	Mengkaji ayat <i>amtsal</i> dalam al-Qur'an.	Perbedaan terletak pada objek penelitian.
4	Nurhidayah, <i>Urgensi Tumbuhan bagi Kehidupan dalam Perspektif al-Qur'an</i> , skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2012).	Terdapat pembahasan yang sama yaitu ayat <i>amtsal</i> pada al-Qur'an.	Perbedaan terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian.

5	Fitriana, Buah Kurma Menurut Tafsir Nusantara, Skripsi, (Jakarta: Institut Ilmu al-Qur'an).	Membahas tentang tumbuhan dalam al-Qur'an. Di mana tumbuhan yang dimaksud adalah kurma, dan pada penelitian ini terdapat pengertian pohon yang baik yang diartikan pohon kurma.	Perbedaan terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian
---	---	---	---

## B. Kajian Teori

### 1) Pengertian *Amtsâl*

*Amtsâl* secara bahasa adalah perumpamaan. Dalam ilmu sastra, perumpamaan dimaknai dengan ucapan yang dimaksudkan guna menyerupakan orang yang diceritakan di dalamnya dengan kondisi orang yang karenanya orang itu disingkapkan.<sup>33</sup> Dalam buku *Mabahits fi Ulumul Qur'an* karya Manna' al-Qaththan, imam az-Zamaksyari berkata dalam kitab *al-Kasysyâf* bahwa Orang arab mengartikan *matsal* adalah umpama dan padaan, yaitu untuk perumpamaan sesuatu yang mempunyai kondisi

<sup>33</sup> Manna' Al-Qaththan, *Mabahits fi Ulumul Qur'an*, terj. Umar Mujtahid, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), 444.



yang sama. Perumpamaan tidak mereka buat secara asal-asalan, kecuali pada salah satu sisi ada unsur anehnya.<sup>34</sup>

Dalam ilmu Bayan perumpamaan adalah *tasybih*. Ulama' ilmu Bayan mendefinisikan perumpamaan yaitu “menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam suatu pengertian dengan menggunakan salah satu *tasybih* baik diucapkan atau tidak, dengan tujuan; yang pertama *musyabbah*, yang kedua *musyabbah bih*, *wajhu syabah*, dan *adat tasybih*.”<sup>35</sup>

Di dalam al-Qur'an banyak didapati perumpamaan. Perumpamaan yang terdapat dalam al-Qur'an bisa dalam bentuk *isti'arah*, *tasybih* yang jelas, ayat yang maknanya ringkas dan indah, ataupun ayat yang digunakan untuk menyerupakan hal-hal yang disebut, karena hal tersebut tanpa adanya sumber sebelumnya. Perumpamaan/*amtsal* di dalam al-Qur'an tidak bisa dimaknai seperti makna *tasybih* atau perumpamaan yang disebutkan dalam kitab-kitab tokoh yang mengartikan perumpamaan. Karena perumpamaan-perumpamaan yang terdapat pada al-Qur'an ada yang bukan *isti'arah* dan ada yang tidak umum digunakan.<sup>36</sup>

Perumpamaan dalam al-Qur'an (*amtsal*) lebih layak didefinisikan dengan: menampakkan makna dalam bentuk singkat yang menawan dan menusuk dalam jiwa, baik berupa *tasybih* dan kata-kata bebas. Manna' al-

<sup>34</sup> Manna' Al-Qaththan, *Mabahits fi Ulumul Qur'an*, terj. Umar Mujtahid, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), 444.

<sup>35</sup> Rumadani Sagala, *Balaghah* (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2016). 16

<sup>36</sup> Manna' Al-Qaththan, *Mabahits fi Ulumul Qur'an*, terj. Umar Mujtahid, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), 445-446.

Qaththan dalam buku *Mabahits fi Ulumil Qur'an* menulis bahwa Ibnu Qayyim berbicara tentang *amtsalul qur'an* yaitu menyerupakan sesuatu dengan sesuatu di dalam hukumnya, mendekatkan sesuatu yang dipahami akal dengan obyek nyata agar mudah dipahami, atau mendekatkan salah satu di antara dua objek nyata dengan yang lain, dan menganggap salah satunya seperti yang lain.<sup>37</sup>

## 2) Macam-macam *amtsal* dalam al-Qur'an

Manna' al-Qaththan dalam bukunya "*Mabahits fii Ulumil Qur'an*" merumuskan *mitsal* kepada tiga bagian<sup>38</sup> yaitu:

- a. *Amts al Musharrahah* (*amtsal* yang jelas), yaitu *amtsal* yang terdapat *Adat Tasybih* atau lafadz *matsal* di dalamnya. Contoh: pada ayat 24 surat Ibrahim.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَضَلُّهَا ثَابِتٌ وَفَرَعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾

Artinya: "Tidakkah kamu memperhatikan bagai-mana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit," (Ibrahim/14:24)<sup>39</sup>

Dalam ayat tersebut Allah menyatakan kalimat perumpamaan secara jelas, yaitu perumpamaan "Kalimat yang baik" (*Kalimatan Thoyyibatan*) seperti "Pohon yang baik" (*Syajaratin Thoyyibatin*).

Terdapat *adat tasybih* pada kalimat tersebut yaitu berupa "*Kaf*"

<sup>37</sup> Manna' Al-Qaththan, *Mabahits fi Ulumil Qur'an*, terj. Umar Mujtahid, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), 445-446.

<sup>38</sup> Manna' Al-Qaththan, *Mabahits fi ulumil Qur'an*, terj. Umar Mujtahid (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), 447.

<sup>39</sup> Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag In Microsoft Word, Ibrahim/14:24, Terjemah Kemenag 2002.

- b. *Amsal Kaminah* (*amsal* yang terselubung), yaitu *amsal* yang tidak didapatkan *Adat Tasybih* atau lafadz *tamsil* di dalamnya, tetapi artinya menunjukkan kepada perumpamaan. Contoh: pada ayat 29 surat al-Isra’

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسِطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal.” (Al-Isra’/17:29)<sup>40</sup>

Pada ayat tersebut Allah mengatakan “Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu”. Dalam Tafsir al-Misbah, maksud dari kalimat tersebut adalah dalam hal kebaikan janganlah enggan menunjukkan tangan bagaikan menjadikan tangan terbelenggu dengan belenggu kuat yang terikat di leher, hal itu bisa disebut dengan kikir. Dan mengulurkan tangan secara berlebihan maksudnya yaitu boros.<sup>41</sup> Sehingga pada ayat tersebut, kikir diumpamakan bagai tangan yang terbelenggu di leher, dan boros diumpamakan dengan mengulurkan tangan secara berlebihan.

- c. *Amsal Mursalah* (*amsal* yang bebas), *mitsal* ini sama seperti *mitsal kaminah*, akan tetapi pada *mitsal* ini tidak ada majaz dalam kalimat yang disebutkan. Akan tetapi menyimpan makna yang elok ketika diartikan sesuatu yang serupa dengannya. Contoh: pada ayat 100 surat al-Maidah:

<sup>40</sup> Kementerian Agama RI, Qur’an Kemenag In Microsoft Word, Al-Isra’/17:29, Terjemah Kemenag 2019.

<sup>41</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, kesan, dan Keserasian al-Qur’an* vol.7, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 454.

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Tidaklah sama yang buruk dengan yang baik meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu. Maka, bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang berakal sehat agar kamu beruntung.” (Al-Ma'idah/5:100)<sup>42</sup>

Allah mengatakan pada ayat tersebut “tidak sama antara yang buruk dengan yang baik”. Quraish Shihab dalam bukunya memberikan penjelasan kalimat tersebut maksudnya yaitu yang buruk adalah apa yang dilarang Allah, sedangkan yang baik adalah apa yang diperintahkan Allah.<sup>43</sup>

### 3) Rukun-rukun *amtsal*

Suatu kalimat tidak langsung bisa dikatakan sebagai perumpamaan (*amtsal*), ada beberapa rukun sehingga suatu kalimat teridentifikasi kedapatan perumpamaan. Rukun tersebut dalam ilmu bayan yaitu:<sup>44</sup>

- Sesuatu yang menyerupai / *المُشَبَّه* (*Musyabbah*).
- Sesuatu yang diserupai / *المُشَبَّه بِهِ* (*Musyabbah bih*).
- Sifat dari *musyabbah* dan *musyabbah bih* yang sama / *وَجْهُ الشَّبَهِ* (*Wajhu asy-Syabhi*).
- Lafadz yang menunjukkan arti sebuah perumpamaan / *أداة التشبيه* (*Adat Tasybih*) yaitu *mitsil*, *kaf*, *kâna*, dan semua lafaz yang menunjukan makna.

<sup>42</sup> Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag In Microsoft Word, Al-Ma'idah/5:100, Terjemah Kemenag 2019.

<sup>43</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, kesan, dan Keserasian al-Qur'an* vol.3, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 214.

<sup>44</sup> Rumadani Sagala, *Balaghah* (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2016).

#### 4) Hikmah *amtsal*

Manna' al-Qaththan juga menguraikan hikmah dari *amtsal*. yaitu<sup>45</sup>:

- a. Mendorong akal untuk memahami petunjuk al-Qur'an, karena pemahaman yang tidak mudah diserap oleh akal (abstrak) kecuali jika diuraikan secara konkret sehingga mudah dicerna.
- b. *Amts al*-Qur'an dapat mengumpulkan keestetikaan sebuah makna dalam al-Qur'an yang dijadikan perumpamaan dalam luapan singkat dan padat serta peribahasa.
- c. Mendorong manusia untuk aktif dalam amal, melakukan kebaikan yang dijadikan perumpamaan dalam al-Qur'an.
- d. Menghindari kelakuan tercela yang dijadikan perumpamaan dalam al-Qur'an.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>45</sup> Fitriah M. Suud, "Amsal al-Qur'an: Sebuah Kajian Dalam Psikologi Pendidikan Islam," *Fiktortuna* 5, 1, (Juli 2017): 8. <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2952>.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam buku Penelitian Kualitatif karya Nursapia Harahap dituliskan pengertian penelitian kualitatif oleh Aminuddin dalam bukunya yaitu penelitian yang disandarkan pada pengamatan objektif terhadap gelagat sosial dan bertumpu pada motif pikir secara induktif.<sup>45</sup> Bertujuan untuk data yang dalam, dan terdapat makna yang terkandung dalam data.<sup>46</sup> Sikap penelitian ini deskriptif yang tersusun secara sistematis, otentik dan tepat pada kenyataan, watak, serta korelasi antar fenomena yang diselidiki.<sup>47</sup> Metode ini sinkron dengan fokus penelitian, karena data nantinya akan dideskripsikan.

Penelitian ini berjenis kepustakaan atau biasa disebut *library research* (Penelitian kepustakaan). Dengan corak ini, untuk mendapatkan data penelitian, penelitian hanya dilakukan di ruang kerja dengan menggunakan buku atau alat audio visual.<sup>48</sup> Penelitian Kepustakaan membatasi aktivitasnya pada data penyimpanan perpustakaan dan tidak memerlukan penelitian

---

<sup>45</sup> Nursapia, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 11

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

<sup>47</sup> Siti Khodijah, "Strategi Guru dalam Menerapkan Materi Pendidikan Agama Islam pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Samala Nerugrasa Lumajang" (Skripsi IAIN Jember, 2020), 34.

<sup>48</sup> Kinayati Djojasuroto, *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra* (Bandung: Nuansa, 2000), 348.

lapangan.<sup>49</sup> Data dapat berupa buku, ensiklopedia, resensi, artikel, jurnal, dan lainnya. Ada beberapa sifat dari penelitian kepustakaan. Sifat-sifat tersebut yaitu:<sup>50</sup>

1. Peneliti bekerja langsung dengan data tekstual atau numerik, bukan memperoleh wawasan dari tempat kejadian secara langsung atau pun berasal dari saksi mata dalam bentuk objek lainnya.
2. Data sudah beres. Peneliti bisa diam di tempat dan bersua langsung dengan data yang tersedia di perpustakaan.
3. Data pustaka adalah data sekunder, karena peneliti memperoleh data primer dari sumber sekunder bukan primer di lapangan.
4. Data adalah data mati, data tidak akan berubah dan tidak dibatasi ruang dan waktu.

Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan beberapa alasan, *pertama*, peneliti menghadap data secara langsung bukan memperoleh data dari lapangan. Karena, rumusan masalah penelitian tidak dapat dijawab melalui riset lapangan dan hanya bisa dijawab melalui tinjauan pustaka. *Kedua*, peneliti hanya berada di ruang kerja dan tidak perlu ke mana-mana dalam melakukan riset. Karena, data sudah tersedia pada buku atau peralatan audio visual. *Ketiga*, data primer bukan data tulen karena diperoleh dari tangan kedua. *Keempat*, data yang

---

<sup>49</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 2.

<sup>50</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 4-5.

diperoleh tidak akan berubah atau bisa disebut data mati. Karena, data sudah terekam dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

## B. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian pada penelitian ini tidak dipilih secara tiba-tiba, tapi atas dasar tujuan dan maksud tertentu. Dalam penelitian ini, Tafsir Ilmi adalah subjek yang ditetapkan dalam penelitian. Tafsir ini merupakan hasil dari Tafsir al-Qur'an yang dipadukan dengan ilmu Sains. Tafsir ini disusun secara *kooperatif* oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, LPMA, dan LIPI. Tafsir Ilmi adalah model tafsir tematik (*Mawdhu'i*).<sup>51</sup>

Tafsir Ilmi disusun memperturutkan para ulama' dan ilmuan dari Lajnah Pentasihan Mushaf al-Qur'an, LIPI, LAPAN, *Observatorium Bosscha*, dan beberapa Universitas. Penyusunan tafsir Ilmi terdapat 2 tim dalam pelaksanaannya, yaitu: *Pertama*, tim Syar'i ditugaskan mengkaji dalam perspektif ilmu keislaman dan bahasa Arab. *Kedua*, tim Kauni ditugaskan mengkaji dalam perspektif ilmu pengetahuan.<sup>52</sup>

Sumber data dalam penelitian ini tidak didapatkan dari tangan pertama, karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Sehingga peneliti menggunakan sumber data yang bersifat data tertulis. Yaitu data dari tinjauan pustaka yang ada kaitannya dengan tema pembahasan. Terdapat 2 macam data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

<sup>51</sup> Faizin, "Integrasi Agama dan Sains dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI," *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (Januari-Juni 2017): 24. <http://dx.doi.org/10.24014/jush.v25i1.2560>.

<sup>52</sup> Lajnah Pentasihan Mushaf al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains* (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), xxix.



### 1) Data Primer

Data primer peneliti perolehi dari al-Qur'an dan terjemahan Kemenag dalam Microsoft Word, serta kitab Tafsir Ilmi yang tersebut di atas.

### 2) Data Sekunder

Guna untuk memperoleh data terkait penelitian, sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari tinjauan pustaka. Kemudian menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Seperti kitab-kitab tafsir, kamus-kamus, buku-buku, serta beberapa jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan tema pembahasan.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode *Studi Literatur* untuk dengan mencari data terkait penelitian. Metode *Studi Literatur* yaitu mengumpulkan dan mengelola data pustaka dengan membaca dan mencatatnya. (Zed, 2008:3).<sup>53</sup> Data diulik dari tinjauan pustaka terkait penelitian. Tinjauan pustaka tersebut berpokok pada buku, jurnal, artikel ilmiah, atau pun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian. Kemudian menggunakan semua data tersebut sebagai landasan teori untuk menyimpulkan persoalan penelitian.

## D. Analisis Data

Sifat dari analisis data pada penelitian ini yaitu induktif. Yaitu analisis bertumpuan pada hasil perolehan data. Data yang diperoleh disusun untuk

---

<sup>53</sup> Eka Diah Kartiningrum, *Panduan Penyusunan Studi Literatur* (Mojokerto: LPPM Poltekkes Majapahit: 2015). 4.

dianalisis dan ditarik kesimpulan. Peneliti menganalisis data model Miles and Huberman<sup>54</sup> dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data yaitu seleksi data yang disimplifikasi untuk kemudian disimpulkan dalam temuan baru. Sehingga dengan data dan temuan tersebut kemudian menjadikan fokus penelitian terpecahkan.

2) Penyajian data

Setelah pereduksian data, kemudian data akan disajikan. Sajian data dalam penelitian ini adalah hasil *Studi Literatur* yang telah direduksi oleh peneliti. Setelah data disajikan, akan ditemukan simpulan dan temuan baru dari data tadi, dan persoalan penelitian akan terjawab.

3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini adalah temuan baru yang belum ditemukan sebelumnya. Temuan berupa paparan objek abstrak yang menjadi jelas setelah diteliti. Dengan demikian, persoalan yang menjadi fokus pada penelitian ini akan terjawab dengan paparan simpulan yang telah ditarik. Papan simpulan yang ditarik berasal dari tandingan data-data yang sudah diperoleh.

**E. Keabsahan Data**

Keabsahan data diperiksa menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah uji keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu selain data itu sebagai

---

<sup>54</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), 284-285.

penanding data.<sup>55</sup> Peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknologi pengukuran untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini. Data diteliti dari sumber yang sama dengan menggunakan model yang berbeda untuk menguji kesucian data. Seperti perolehan data dengan wawancara yang dikumpulkan melalui observasi, pencatatan atau kuesioner.

#### **F. Tahap-tahap Penelitian**

Ini merupakan uraian pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari awal akan melakukan penelitian sampai penulisan laporan.<sup>56</sup> Tahap-tahap penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Tahap Pra Penelitian**

- a. Mengutarakan masalah penelitian.
- b. Memilih sumber data.
- c. Menentukan konsep penelitian.
- d. Mengumpulkan data sebagai landasan teori dalam penelitian.
- e. Menyusun rencana penelitian (Proposal).

##### **2. Tahap Penelitian**

- a. Mengumpulkan data agar dianalisis untuk menemukan temuan baru.
- b. Menganalisis data dengan langkah-langkah penelitian yang telah diresepkan.

##### **3. Tahap Akhir Penelitian**

- a. Menyajikan data yang telah dianalisis.

---

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2011), 330.

<sup>56</sup> Tim Penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 96.

- b. Mengungkapkan temuan baru dari data yang ada.
- c. Menarik kesimpulan untuk menjawab masalah penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Al-Qur'an Surah Ibrahim

Surah Ibrahim dalam tatanan mushaf al-Qur'an adalah surah yang terletak pada juz 13 dan surah ke 14. Posisi surah ini didahului surah ar-Ra'd dan setelah surah ini adalah surah al-Hijr. Makkiyah adalah jenis surah ini, dengan 52 ayat.<sup>57</sup> Ditinjau dari urutan keturunannya, surah Ibrahim merupakan surah ke-70 yang diturunkan sebelum surah al-Anbiya dan setelah surah asy-Syura.<sup>58</sup>

Seluruh ayat dari surah Ibrahim diyakini oleh sebagian ulama turun pada saat Nabi Muhammad belum hijrah ke Madinah. Namun ada juga sebagian kecil ulama telah mengecualikan ayat 28, 29, dan 30. Itu disebabkan mereka berpikir surah itu tentang terjalannya perang Badar pada tahun kedua kalender Islam.<sup>59</sup> Isi bab ini adalah materi atau pembahasan bab Makkiyah umum. Pembahasan dalam isi al-Qur'an ini adalah tentang wahyu, risalah Nabi, ketauhidan, dan akhir zaman.<sup>60</sup>

Diberi nama Ibrahim karena surah ini menceritakan tentang Nabi Ibrahim beserta doa-doanya di ayat 35-41. Itulah sebabnya mengapa surah

---

<sup>57</sup> Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag In Microsoft Word, Ibrahim/14.

<sup>58</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol.7, 3.

<sup>59</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol.7, 3.

<sup>60</sup> Lailatul Maghfirah, "Amsal dalam al-Qur'an (Studi Komparatif al-Qurthubi dan Hamka terhadap Surah Ibrahim Ayat 24-27)", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 59.

ini disebut surah Ibrahim.<sup>61</sup> Dalam surah Ibrahim terdapat ayat yang menunjukkan arti sebuah perumpamaan atau yang bisa disebut dengan *amtsal*. Salah satu ayat yang mengandung perumpamaan yaitu pada ayat 24. Pada ayat ini Allah mengumpamakan kalimat *Thoyyibah* seperti pohon yang baik.

## 2. *Munasabah*

Pada kelompok ayat sebelumnya, tepatnya pada ayat 18, Allah mengumpamakan amal-amal orang kafir bagaikan debu yang ditiup angin deras. Sehingga pada kelompok ayat selanjutnya Allah kemudian memberikan perumpamaan kepada orang mukmin pada ayat 24-25.

## 3. Lafadz dan Terjemahan Ayat 24-25 Surah Ibrahim<sup>62</sup>:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: 24) “Tidakkah kamu memperhatikan bagai-mana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulung) ke langit,” 25) “(pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat.” (Ibrahim/14:24-25)

## 4. Pemahaman Tafsir Ilmi Terhadap perumpamaan pada ayat 24-25 surah Ibrahim.

Allah membuat *amtsal* dengan tujuan agar hamba-hambanya bisa belajar dari hal tersebut. Tujuan itu sangat penting bagi manusia agar bisa

<sup>61</sup> Lailatul Maghfirah, “Amtsals dalam al-Qur’an (Studi Komparatif al-Qurthubi dan Hamka terhadap Surah Ibrahim Ayat 24-27)”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 60.

<sup>62</sup> Kementerian Agama RI, Qur’an Kemenag In Microsoft Word, Ibrahim/14:24, Terjemah Kemenag 2002.

lebih mudah memahami kalimat yang masih sulit dipahami akal karena masih abstrak pada ayat-ayat yang Allah suratkan dalam al-Qur'an, sehingga mereka bisa mendapatkan pelajaran dari perumpamaan tersebut. Tegas-Nya dalam Q.S. az-Zumar ayat 27:

وَلَقَدْ صَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿١٧٧﴾ (الزمر/39:27)

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah membuatkan dalam Al-Qur'an ini segala macam perumpamaan bagi manusia agar mereka mendapat pelajaran.” (Az-Zumar/39:27)<sup>63</sup>

Ayat tersebut dijelaskan dalam Tafsir Lengkap Kemenag bahwa Allah telah banyak mencontohkan dalam bentuk perumpamaan dalam al-Qur'an. Contohnya seperti teguran umat-umat yang lalu akan kesengsaraan yang dialami mereka. Kepada mereka perumpamaan itu ditujukan, tidak lain supaya mereka memperoleh pelajaran dari perumpamaan tersebut, baik yang ada sangkut pautnya dengan kehidupan sekarang ataupun yang sangkutannya dengan kehidupan di alam yang akan datang. Sehingga kehidupan yang berantakan bisa berubah dan memiliki kehidupan yang lebih baik, karena telah kembali kepada kebenaran yang disandarkan kepada al-Qur'an.

Sesungguhnya tidak akan susah memahami al-Qur'an bagi mereka karena bahasa al-Qur'an adalah bahasa keseharian mereka. Isinya al-Qur'an juga jelas. Ajaran tentang dengan tauhid, fiqih, akhlak, dan lain-lain. Di dalamnya tidak ada ajaran yang bertabrakan. Diri mereka akan

---

<sup>63</sup> Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag In Microsoft Word, Az-Zumar/39:27, Terjemah Kemenag 2019.

terjaga dari bencana yang berpotensi menimpa mereka jika mereka ikhlas mempercayai al-Qur'an dengan sepenuh hati.

Banyak di dalam al-Qur'an Allah membuat perumpamaan-perumpamaan, dan subjek yang menjadi perumpamaan tersebut juga berupa-rupa. Salah satunya yaitu tumbuhan. Tumbuhan adalah salah satu makhluk yang Allah ciptakan dengan nilai tinggi. Kitab al-Qur'an banyak menyebutkan tumbuhan secara fisik atau juga sebagai tamsil. Seperti pada ayat 24 surat Ibrahim, Allah mengumpamakan "kalimat thoyyibah" seperti "pohon yang baik". Dalam tafsir Ilmi "kalimat thoyyibah" maksudnya merujuk kepada orang beriman dan mengucapkan kalimat yang baik.<sup>64</sup> Dan "pohon yang baik" ada beberapa makna terhadap apa yang dimaksud "pohon yang baik" yaitu:

a. Tumbuhan yang memberi manfaat.

Tumbuhan ialah salah satu makhluk Allah yang umumnya memiliki akar, batang, dan daun, serta mempunyai organ khusus seperti bunga dan buah.<sup>65</sup> Tumbuhan bisa menghasilkan makanan sendiri, yaitu dengan memanfaatkan sendiri sinar matahari secara langsung. Ini yang dinamakan dengan proses fotosintesis. Tumbuhan memerlukan karbon dioksida dalam prosesnya tersebut.

---

<sup>64</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kemenag RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 11.

<sup>65</sup> Noor Indrastuti, *Makhluk Hidup di Sekitar Kita* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). 4.



Dengan proses fotosintesis tersebut, tumbuhan akan menghasilkan oksigen. Hal ini menguntungkan bagi manusia dan makhluk lainnya. Karena karbon dioksida yang dibuang oleh manusia akan tumbuhan serap untuk fotosintesis. Dan hasil dari proses tersebut juga sangat berguna bagi semua pihak atas kehidupan di muka bumi, yaitu menghasilkan oksigen, buah, dan lain-lain yang bisa menjadi sumber pangan bagi manusia dan hewan.<sup>66</sup>

Tumbuhan memiliki berbagai manfaat, yang mana tumbuhan dapat meneduhkan baik bagi manusia maupun hewan, hingga tumbuhan menyediakan makanan dalam bentuk buah dan juga keindahan bunganya.<sup>67</sup>

Sehingga seorang mukmin yang bisa memberikan manfaat, diumpamakan seperti halnya tumbuhan yang banyak memberi manfaat.

b. Tumbuhan yang gemulai

Maksud dari tumbuhan yang gemulai yakni bergoyang dan tidak kaku ketika tumbuhan diterpa angin, akan tetapi kembali tegak ketika angin sudah berhenti. Dari Ka'b, Rasulullah Saw. bersabda:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ الْخَامَةِ مِنَ الزَّرْعِ، تُفِيدُهَا الرِّيحُ، تَصْرَعُهَا مَرَّةً وَتَعْدِلُهَا أُخْرَى، حَتَّى تَهَيِّجَ، وَمَثَلُ الْكَافِرِ كَمَثَلِ الْأَرْزَةِ الْمُجْدِيَّةِ عَلَى أَصْلِهَا، لَا يُفِيدُهَا شَيْءٌ، حَتَّى يَكُونَ أَنْجَعًا مَرَّةً وَاحِدَةً

<sup>66</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kemenag RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 30.

<sup>67</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kemenag RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 11.

Artinya: “orang yang beriman itu layaknya tunas sebuah bibit tanaman, ia meliuk dengan lembut tatkala angin menerpa, dan ia kembali tegak tatkala angin berikutnya menerpa. Sedangkan orang munafik itu ibarat pohon padi, ia tetap tegak berdiri sampai ada angin kencang yang membuatnya rebah sama sekali.” (H.R. al-Bukhâri dari Ka’b)

Sama halnya dengan seorang mukmin, Dalam menjalin *hablum minannas*, mereka sebaiknya tidak keras dan tidak kaku, serta memiliki sifat toleransi satu sama lain.<sup>68</sup>

c. Pohon kurma

Adapun sifat dari pohon kurma yang dimaksud sebagai berikut:

- 1) Pohon kurma mempunyai keberkahan serta manfaat pada bagian-bagiannya.

Pohon kurma bermanfaat pada setiap bagiannya tak terkecuali durinya. Hal ini merujuk pada hadits riwayat at-Tabrani dari Ibn Umar:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ مَثَلُ التَّخْلَةِ, مَا أَخَذْتَ مِنْهَا مِنْ شَيْءٍ نَفَعَكَ

Artinya: “Permisalan seorang mukmin bagaikan pohon kurma. Apa saja yang engkau ambil darinya niscaya itu bermanfaat bagimu.” (H.R. at-Ṭabrani)<sup>69</sup>

Seorang mukmin yang berakhlak baik, beradab, saling menjalin kerukunan, lemah lembut, tegas dalam *amr ma’ruf nahi munkar*, dan intinya yang bermanfaat bagi sesama diibaratkan dengan pohon kurma.

<sup>68</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Badan Litbang & Diklat Kemenag RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 11.

<sup>69</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Badan Litbang & Diklat Kemenag RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 15.

2) Pohon kurma tumbuh pada tanah-tanah tertentu

Tumbuhnya pohon kurma tidak bisa pada tempat yang asal-asalan. Sama halnya dengan iman, iman hanya akan berakar dalam kalbu orang-orang yang dibimbing oleh Allah dan menerimanya dengan murah hati.<sup>70</sup>

3) Pohon kurma tidak pernah gugur daunnya

Seperti pohon kurma yang tiada kata gugur pada daunnya, doa seorang mukmin juga tidak akan pernah gugur doanya. Karena doa orang beriman pasti Allah ijabah dan tidak akan ditolak. Hal ini merujuk pada Hadits Rasulullah Saw.:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنَ الشَّجَرِ شَجْرَةً لَا يَسْقُطُ وَرَقُهَا وَإِنَّهَا مِثْلُ الْمُسْلِمِ فَحَدَّثُونِي مَا هِيَ فَوَقَعَ النَّاسُ فِي شَجَرِ الْبَوَادِي قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ فَاسْتَحْيَيْتُمْ ثُمَّ قَالُوا حَدِّثْنَا مَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ هِيَ النَّخْلَةُ

Artinya: Rasulullah Saw. Bersabda, “Sesungguhnya ada di antara pepohonan, satu pohon yang tidak gugur daunnya. Pohon ini ibarat seorang muslim. Sebutkan pohon apakah itu?” Lalu para sahabat menerka pohon itu adalah sejenis pohon yang hidup di lembah-lembah. Abdullah (bin Umar) berkata, “Lalu terbesit dalam pikiranku bahwa pohon itu adalah pohon kurma, namun aku malu mengatakannya. Lalu mereka berkata, ‘Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepada kami pohon apa itu?’ beliau menjawab, ‘Itu adalah pohon kurma.’” (H.R. al-Bukhari)<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Badan Litbang & Diklat Kemenag RI, LIPI, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 12.

<sup>71</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Badan Litbang & Diklat Kemenag RI, LIPI, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 12.

#### 4) Pohon kurma bervariasi

Sekitar 40 jenis kurma terdapat 200 marga dari dalam bentuk pohon, tumbuhan belukar, ataupun tumbuhan rambat.<sup>72</sup>

Allah berfirman dalam surat ar-Rad ayat 4:

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَبَعِرٌ وَجَدْتُمْ مِنْ أَعْنَابٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنَوَانٌ وَغَيْرُ  
صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنَفْضٍ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأُكُلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ  
لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (الرعد/13:4)

Artinya: “Di bumi terdapat bagian-bagian yang berdampingan, kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang. (Semua) disirami dengan air yang sama, tetapi Kami melebihkan tanaman yang satu atas yang lainnya dalam hal rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar (terdapat) tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.” (Ar-Ra'd/13:4)<sup>73</sup>

Dalam Tafsir Ringkas Kemenag dijelaskan bahwa Allah menumbuhkan tanaman-tanaman tersebut dengan bunga dan buah serta jenis yang beragam. Sehingga dalam hal rasa, warna, ukuran ataupun bobotnya juga beragam.<sup>74</sup> Hal itu sebagai tanda kebesaran Allah. Demikian juga pada diri seorang mukmin. Setiap mukmin pasti memiliki tingkat keimanan yang beragam, meskipun mereka

<sup>72</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kemenag RI, LIPI, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Widy Cahaya, 2015), 76

<sup>73</sup> Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag In Microsoft Word, Ar-Ra'd/13:4, Terjemah Kemenag 2019.

<sup>74</sup> Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag In Microsoft Word, Ar-Ra'd/13:4, Tafsir Ringkas Kemenag.

sama-sama beriman kepada Allah.<sup>75</sup> Karena pada dasarnya iman dan petunjuk Allah ada pada diri orang yang dipilih oleh Allah.

5) Pohon yang kuat

Kuat dan kokoh adalah karakter pohon kurma yang cukup dikenal, karena kemampuannya untuk bisa bertahan dalam terpaan badai dan beradaptasi dengan cuaca ekstrem.<sup>76</sup> Sebagai salah satu pohon yang kuat ketika diterpa badai, seorang mukmin yang kuat dan tentunya sabar dalam menghadapi cobaan diibaratkan seperti pohon kurma. Sabar yang dimaksud bukan hanya itu, seorang mukmin juga harus bersabar dalam taat akan perintah Allah dan menghindari apa yang dilarangan-Nya.<sup>77</sup>

6) Pohon kurma membutuhkan air untuk hidup

Air diperlukan oleh seluruh makhluk yang hidup di bumi, tak terkecuali pohon kurma. Air diperlukan pohon kurma agar pohon kurma tumbuh subur, begitu juga dengan seorang mukmin. Sebagian ulama menyamakan dalam hal itu, bahwa seorang

---

<sup>75</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 14.

<sup>76</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 76.

<sup>77</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 14.

mukmin membutuhkan ciptaan hidayah dari al-Qur'an Hadits untuk terus hidup dalam keistikamahan.<sup>78</sup>

## B. Penyajian dan Analisis Data

### 1. Jenis *Amts'al* al-Qur'an dalam ayat 24 surat Ibrahim

Seperti yang telah dipaparkan pada kajian teori, *Amts'al* menurut Manna' al-Qaththan terbagi menjadi 3 yaitu<sup>79</sup>:

- a. *Amts'alul Musharrahah* (Amts'al yang jelas), yaitu *amts'al* yang terdapat lafadz *mats'al* di dalamnya.
- b. *Amts'alul Kaminah* (Amts'al yang terselubung), yaitu *amts'al* yang tidak didapatkan *Adat Tasybih* atau lafadz *tams'il* di dalamnya. Akan tetapi menyimpan makna yang elok ketika diartikan dengan sesuatu yang serupa dengannya.
- c. *Amts'alul Mursalah* (Amts'al yang bebas), *mits'al* ini sama seperti *mits'al kaminah*, akan tetapi pada *mits'al* ini tidak ada majaz dalam kalimat yang disebutkan.

Pada ayat 24 surat Ibrahim, *amts'al* yang terkandung di dalamnya merupakan *Amts'al Musharrahah* yaitu *amts'al* yang jelas. Karena, pada ayat tersebut terdapat lafadz *matsalan* yang jelas menunjukkan arti perumpamaan.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ صَرَّبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾

<sup>78</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 15.

<sup>79</sup> Manna' Al-Qhaththan, *Mabahits fi ulumul Qur'an*, terj. Umar Mujtahid (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), 447.

Artinya: “Tidakkah kamu memperhatikan bagai-mana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit,” (Ibrahim/14:24)<sup>80</sup>

## 2. Identifikasi rukun *Amtsah* dalam ayat 24 surat Ibrahim

Suat ayat tidak bisa secara tiba-tiba dikatakan sebagai *amtsah*. Ada beberapa unsur atau rukun sebagai aspek yang membuat kalimat tersebut dikatakan sebagai *amtsah*. Rukun-rukun tersebut ada 3 yaitu<sup>81</sup>; *Musyabbah*, *Musyabbah bih*, *Wajah Syabbah*, dan *Adat Tasybih*. Adapun rukun *amtsah* pada ayat 24 surat Ibrahim sebagai berikut:

### a. *Musyabbah* (yang menyerupai)

*Musyabbah* yaitu sesuatu yang menyerupai *musyabbah bih*. *Musyabbah* pada ayat 24 surah Ibrahim yakni lafadz “*kalimatan thoyyibatan*”, yaitu kalimat thoyyibah / kalimat yang baik. Pada ayat tersebut, diartikan bahwa “perumpamaan kalimat Thoyyibah seperti pohon yang baik”<sup>82</sup>. Lafadz “*kalimatan thoyyibatan*” bersifat menyerupai, karena terpapar jelas pada ayat tersebut dikatakan bahwa kalimat Thoyyibah menyerupai pohon yang baik. Sehingga lafadz “*kalimatan thoyyibatan*” berkedudukan sebagai *musyabbah*.

### b. *Musyabbah bih* (Yang diserupai)

*Musyabbah bih* yaitu sesuatu yang diserupai oleh *musyabbah*.

*Musyabbah bih* dalam ayat 24 surah Ibrahim yakni lafadz “*syajaratin*”

<sup>80</sup> Kementerian Agama RI, Qur’an Kemenag In Microsoft Word, Ibrahim/14:24, Terjemah Kemenag 2019.

<sup>81</sup> Ajahari, *Ulumul Qur’an (Ilmu-Ilmu al-Qur’an)*, (Sleman: Aswaja Pressindo, 2018).

<sup>82</sup> Kementerian Agama RI, Qur’an Kemenag In Microsoft Word, Ibrahim/14:24, Terjemah Kemenag 2002.

*thoyyibatin*” yaitu pohon yang baik. Adapun lafadz *syajaratin thoyyibatin* berposisi sebagai perumpamaan dari *kalimatan thoyyibatan*. Sehingga, lafadz *syajaratin thoyyibatin* berkedudukan sebagai *musyabbah bih*, yaitu objek yang diserupai oleh *musyabbah (kalimatan thoyyibatan)*. Karena dipaparkan pada ayat tersebut bahwa *syajaratin thoyyibatin* yang diserupai oleh *kalimatan thoyyibatan*.

c. *Wajhu asy-Syabhi* (Aspek keterpautan)

*Wajhu asy-Syabhi* adalah aspek yang menjadikan mengapa *musyabbah* bisa diserupakan dengan *musyabbah bih*. Aspek yang menjadi keterpautan antara *musyabbah* dengan *musyabbah bih* dalam ayat tersebut adalah “*Ashluhaā tsābituw wafar’uhā fis-samāā’i*” artinya “akarnya kuat dan cabangnya (menjulangi) ke langit.”<sup>83</sup> Sehingga, “akar yang kuat dan cabang yang menjulang ke langit” menjadi sebuah alasan mengapa “kalimat thoyyibah” diserupakan dengan “pohon yang baik”, sehingga menjadikannya sebagai *wajah syabbah*, yaitu sifat yang sama yang dimiliki *musyabbah (kalimatan thoyyibatan)* dengan *musyabbah bih (syajaratin thoyyibatin)*.

d. *Adat Tasybih* (lafadz yang menunjukkan perumpamaan)

*Adat Tasybih* pada ayat tersebut berupa huruf “*kaf*” pada lafadz “*kasyajaratin*”. Karena huruf “*kaf*” adalah salah satu *adat tasybih*.

---

<sup>83</sup> Kementerian Agama RI, Qur’an Kemenag In Microsoft Word, Ibrahim/14:24, Terjemah Kemenag 2002.



**Tabel 4.2**  
**Pembedahan Rukun *Amtsah* pada Ayat 24 Surat Ibrahim**

Lafadz	Rukun
كَلِمَةً طَيِّبَةً	<i>Musyabbah</i>
لَكَ	<i>Adat tasybih</i>
شَجَرَةً طَيِّبَةً	<i>Musyabbah bih</i>
أَصْلُهَا تَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ	<i>Wajhu asy-Syabhi</i>

3. Analisis terhadap pemahaman Tafsir Ilmi mengenai perumpamaan orang mukmin bagaikan tumbuhan yang baik.

Seperti yang telah diketahui dalam Tafsir Ilmi, pada ayat 24 surat Ibrahim “kalimat thoyyibah” diserupakan dengan “pohon yang baik”. Yang mana “kalimat thoyyibah” diartikan dengan orang mukmin, dan “pohon yang baik” diartikan dengan tumbuhan yang bermanfaat, tumbuhan gemulai, dan pohon kurma. Berikut adalah analisis mengapa orang mukmin diumpamakan dengan tumbuhan yang baik:

- a. Seorang mukmin diumpamakan bagaikan tumbuhan yang memberi manfaat.

Makhluk Allah yang memiliki akar, barang, daun, bunga, serta buah adalah tumbuhan. Allah menganugerahkan tumbuhan kepada manusia makhluk lainnya. Tumbuhan bisa membuat makanan sendiri dari proses fotosintesis. Dan juga, dari proses itu oksigen dikeluarkan oleh tumbuhan untuk dihirup oleh manusia dan makhluk lainnya. Dari proses fotosintesis itu, tumbuhan juga menyerap karbon dioksida yang notabenenya adalah udara yang tidak bisa dihirup oleh manusia.

Dengan begitu terdapat simbiosis yang saling menguntungkan bagi manusia dan tumbuhan.

Tumbuhan beberapa kali disebutkan oleh Allah dengan berbagai maksud yang tersirat. Ada yang disebutkan sebagai perumpamaan, karakterisasi, fungsi, dan lain-lain. Allah tidak akan asal-asalan menciptakan tumbuhan jika tidak ada kepentingan tersendiri. Tumbuhan ada peranan besar bagi kehidupan di muka bumi. Tumbuhan adalah produsen Tumbuhan dengan peranannya sebagai lumbung pangan bagi manusia ataupun hewan. Ditegaskan dalam ayat 24-32 surah 'Abasa:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۚ ﴿٢٤﴾ أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ۚ ﴿٢٥﴾ ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا ۚ ﴿٢٦﴾ فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ۚ ﴿٢٧﴾ وَعَذْبًا وَّقَضْبًا ۚ ﴿٢٨﴾ وَزَيْتُونًا وَّنَخْلًا ۚ ﴿٢٩﴾ وَحَدَائِقَ غُلْبًا ۚ ﴿٣٠﴾ وَفَاكِهَةً وَّأَبَا ۚ ﴿٣١﴾ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلَا تَعْمَلُكُمْ ۚ ﴿٣٢﴾ (عبس/80:24-32)

Artinya: “24).Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. 25).Kamilah yang telah mencurahkan air melimpah (dari langit), 26).kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, 27).lalu di sana Kami tumbuhkan biji-bijian, 28).dan anggur dan sayur-sayuran, 29).dan zaitun dan pohon kurma, 30).dan kebun-kebun (yang rindang, 31).dan buah-buahan serta rerumputan. 32).(Semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu.” (‘Abasa/80:24-32)<sup>84</sup>

Dalam Tafsir Ringkas Kemenag<sup>85</sup> Sembilan ayat yang termaktub di atas menyuratkan bahwa makanan telah Allah sediakan

<sup>84</sup> Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag In Microsoft Word, 'Abasa/80:24-32, Terjemah Kemenag 2002.

<sup>85</sup> Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag In Microsoft Word, 'Abasa/80:24-32, Tafsir Ringkas Kemenag.

bagi manusia dengan berbagai proses, bermula dari air laut yang menguap dalam bentuk awan yang saling bertumpuk. Kemudian Allah turunkan hujan dari awan tersebut, sehingga tanah-tanah yang tandus kembali subur. Dan di dalam tanah itu, Allah tumbuhkan berbagai macam pangan pokok yang penting bagi tubuh seperti gandum, padi, buah-buahan dan sayur mayur. Dan dengan itu terbentuklah taman yang memanjakan mata, serta hutan sebagai paru-paru dunia dan tempat tinggal berbagai satwa. Semua itu Allah berikan untuk kesejahteraan hamba-Nya, dan kemakmuran ternak-ternak manusia. Dan manusia bersyukur karena hal tersebut dengan memanfaatkannya, menjaga, melestarikan, dan mempercayai Allah sebagai pencipta segala sesuatu tersebut.

Valid bahwa tumbuhan Allah ciptakan sekiranya untuk manusia dan hewan memperoleh makanannya dan nutrisi-nutrisi yang dibutuhkan tubuh. Sehingga tumbuhan memiliki berbagai manfaat, yang mana tumbuhan dapat meneduhkan baik bagi manusia maupun hewan, hingga tumbuhan menyediakan makanan dalam bentuk buah dan juga keindahan bunganya.<sup>86</sup>

Perumpamaan yang terdapat pada ayat 24 surah Ibrahim sangat tepat. Karena impresi dari seseorang terhadap sebuah pohon biasanya adalah pohon tersebut meneduhkan. Seseorang mendapatkan

---

<sup>86</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 6.

keteduhan dari rindangnya sebuah pohon serta mendapat kenikmatan dari indahnya bunga dan juga lezatnya buah.<sup>87</sup> Seorang mukmin hendaknya menciptakan hidup yang bisa memberikan manfaat, serta hidup rukun satu sama lain seperti halnya tumbuhan yang memberikan manfaat kepada manusia. Karena pada diri seorang mukmin diharapkan memiliki karakter baik tersebut.

b. Seorang mukmin diumpamakan bagaikan tumbuhan yang gemulai.

Tumbuhan sebagian besar berada di ruangan terbuka, baik itu tumbuhan yang tumbuh di hutan, di jalanan, ataupun tumbuhan hias yang ditanam di rumah. Sering kali tumbuhan-tumbuhan tersebut diterpa oleh angin. Mulai dari semilir angin sampai angin yang berupa badai. Pasti tumbuhan tersebut akan bergoyang oleh terpaan angin itu. Akan tetapi tumbuhan tersebut tidak roboh dan batangnya kembali tegak setelah menerima terpaan angin. Hal itu karena tumbuhan mempunyai jaringan penyokong yang menguatkan tumbuhan sehingga tumbuhan bisa berdiri tegak.<sup>88</sup>

Orang beriman diserupakan dengan tumbuhan yang bergerak meliuk ketika angin menerpanya dan kembali tegak setelah itu. Rasulullah Saw menegaskan dalam hadits beliau Dari Ka'b, Rasulullah Saw. bersabda:

---

<sup>87</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 5.

<sup>88</sup> Tim MGMP Biologi SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, *Jaringan Tumbuhan*, (Medan: Kemendikbud, 2018), 30.

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ الْخَامَةِ مِنَ الزَّرْعِ. تُفِيدُهَا الرِّيحُ، تَصْرَعُهَا مَرَّةً وَتَعْدِلُهَا أُخْرَى، حَتَّى تَهَيِّجَ. وَمَثَلُ الْكَافِرِ كَمَثَلِ الْأَرْزَةِ الْمُجْدِيَةِ عَلَى أَصْلِهَا، لَا يُفِيدُهَا شَيْءٌ، حَتَّى يَكُونَ انْجِعَافُهَا مَرَّةً وَاحِدَةً

Artinya: “Orang yang beriman itu layaknya tunas sebuah bibit tanaman, ia meliuk dengan lembut tatkala angin menerpa, dan ia kembali tegak tatkala angin berikutnya menerpa. Sedangkan orang munafik itu ibarat pohon padi, ia tetap tegak berdiri sampai ada angin kencang yang membuatnya rebah sama sekali.” (H.R. al-Bukhâri dari Ka’b)

Maksud dari tumbuhan yang gemulai yakni bergoyang dan tidak kaku ketika tumbuhan diterpa angin, akan tetapi kembali tegak ketika angin sudah berhenti. Sama halnya dengan seorang mukmin, Dalam menjalin *hablum minannas*, mereka sebaiknya tidak keras dan tidak kaku, serta memiliki sifat toleransi satu sama lain. Akan tetapi tetap tegas dalam mengakkan *amr ma’ruf nahi munkar*.<sup>89</sup>

c. Seorang mukmin diumpamakan bagaikan pohon kurma.

Pohon kurma adalah pohon yang esensial bagi warga Semenanjung Arab. Bagi mereka, kurma adalah makanan pokok yang ada di sana. Karena pada kurma terdapat nutrisi-nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh.<sup>90</sup> Ada banyak jenis pohon kurma yang bentuk, ukuran sampai rasa buahnya berbeda. Tinggi pohon kurma juga bervariasi, mulai dengan tinggi 2 meter hingga sampai 30 meter. Pohon

<sup>89</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 11.

<sup>90</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 71.

kurma memiliki akar yang kuat, sehingga ia kokoh dan tahan badai.<sup>91</sup> Pohon kurma diciptakan dengan sempurna oleh Allah sehingga mampu beradaptasi dengan baik pada segala kondisi di padang pasir dan bertahan bahkan sampai lebih 100 tahun.<sup>92</sup>

Pohon kurma memiliki daun yang menyirip seperti daun kelapa. Pada permukaan daun kurma terdapat lapisan untuk mengurangi penguapan. Karena itu daun pohon kurma tidak pernah gugur. Pohon kurma tumbuh sebagian besar di Timur Tengah dan Afrika Utara seperti Arab, Pakistan, Tunisia, Mesir, Algeria, Iran, Irak, dan lain-lain. lebih dari 600 marga pohon kurma tumbuh. Kurma-kurma tersebut sangat bervariasi baik dalam bentuk maupun sifat buahnya. Selain itu, kurma banyak rupa dalam warna, bentuk dan tekstur. Hal itu tergantung pada kualitas kematangan. Warna kurma juga tergantung jenisnya dan bahkan tergantung kondisi iklim.<sup>93</sup> Kurma berwarna hijau pada saat belum matang dan berubah menjadi merah atau coklat selama pemasakan, hal itu juga tergantung varietasnya. Kandungan air dan gula pada kurma juga bervariasi sesuai dengan pematangannya. Pada awalnya, kandungan gula sekitar 20% dan meningkat hingga 72-88%

---

<sup>91</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 76.

<sup>92</sup> Raudhah Nurul Ainina, "Buah Kurma (Phoenix Dactylifera) dan Pemanfaatannya Terhadap Kesehatan (Literatur Review)," (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2022), 12.

<sup>93</sup> Raudhah Nurul Ainina, "Buah Kurma (Phoenix Dactylifera) dan Pemanfaatannya Terhadap Kesehatan (Literatur Review)," (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2022), 12.

saat buah sudah matang. Dari segi tekstur, variasi buah kurma ada yang lembut sampai kering.<sup>94</sup>

Kurma mudah dicerna oleh tubuh. Energi yang terkuras setelah beraktivitas akan kembali kurang lebih 30 menit setelah makan kurma. Karena kurma cepat dicerna, dalam tubuh kadar gula akan meningkat secara deras. Sehingga membuat seseorang untuk tidak makan banyak karena merasa kenyang setelah makan kurma. Kurma sangat disarankan oleh Rasulullah untuk berbuka puasa, karena kandungan kurma yang tidak berat, karena jika banyak makanan yang masuk setelah berpuasa justru dapat mengganggu sistem pencernaan.<sup>95</sup> Seperti sabda Rasulullah Saw.:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُفْطِرُ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَى رُطَبَاتٍ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ رُطَبَاتٌ فَتَمِيرَاتٌ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَمِيرَاتٌ حَسَا حَسَوَاتٍ مِنْ مَاءٍ

Artinya: “Dari Anas bin Malik, ia berkata: Nabi SAW biasa berbuka puasa sebelum sholat dengan ruthab (kurma basah), jika tidak ada ruthab, maka Nabi berbuka dengan tamr (kurma kering), dan jika tidak ada tamr, maka Nabi meminum seteguk air.”<sup>96</sup>

Al-Qur’an juga menyebut kurma dalam surah Maryam. Yang mana ayat tersebut membicarakan pertolongan kepada Maryam atas

<sup>94</sup> Raudhah Nurul Ainina, “Buah Kurma (Phoenix Dactylifera) dan Pemanfaatannya Terhadap Kesehatan (Literatur Review),” (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2022), 13.

<sup>95</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 75.

<sup>96</sup> Muyassaroh, “Khasiat Buah Kurma Bagi Ibu Bersalin dalam al-Qur’an” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 6.

persalinannya. Kisah tersebut diabadikan dalam ayat 22-25 surah Maryam yang berbunyi:

فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَدَتْ بِهِ مَكَانًا قَصِيًّا ﴿٢٢﴾ فَأَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَّسِيًّا ﴿٢٣﴾ فَنَادَاهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَّا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ﴿٢٤﴾ وَهُزِّي إِلَيْكِ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسْقِطُ عَلَيْكَ رَطْبًا جَدِيًّا ﴿٢٥﴾ (مریم/19:22-25)

Artinya: “22).Maka, dia (Maryam) mengandungnya, lalu mengasingkan diri bersamanya ke tempat yang jauh. 23).Rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma. Dia (Maryam) berkata, “Oh, seandainya aku mati sebelum ini dan menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan (selama-lamanya).” 24).Dia (Jibril) berseru kepadanya dari tempat yang rendah, “Janganlah engkau bersedih. Sungguh, Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu. 25).Goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya (pohon) itu akan menjatuhkan buah kurma yang masak kepadamu.” (Maryam/19:22-25)

Ayat yang tersebut di atas membicarakan posisi kurma yang menyumbang peran krusial dalam proses persalinan Maryam. Dalam Tafsir Ringkas Kemenag,<sup>97</sup> ayat tersebut memaparkan mental Maryam pada saat ia hamil. Hamilnya Maryam langsung dari roh yang Jibril tiup pada tubuh Maryam. Dengan hamilnya Maryam, ia mengasingkan diri dari peradabannya. Sampai pada Maryam mengalami kontraksi dan akan melahirkan. Kemudian Maryam bersandar di bawah pohon kurma. Saat itu, Maryam galau akan hinaan jika mengetahui ia punya anak tanpa suami. Sampai dia merasa putus asa dan berpikir jika ia meninggal akan lebih baik. Kemudian Jibril mendengar rintihan

<sup>97</sup> Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag In Microsoft Word, Maryam/19:22-25, Tafsir Ringkas Kemenag.



Maryam tersebut. Tidak lama waktu berlalu, anak dalam kandungan Maryam akhirnya lahir. Dan Jibril berkata kepada “Wahai Maryam, janganlah engkau bersedih hati karena kondisimu ini. Sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu agar kamu dapat membersihkan diri setelah melahirkan. Pegang dan goyanglah sekuat tenaga pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buahnya yang masak kepadamu agar kamu dapat memakannya”.

Buah kurma telah dibuktikan dengan penelitian bahwasanya buah kurma bagus untuk kehamilan. Otot-otot pada rahim wanita dapat distabilkan dengan komponen-komponen yang ada pada buah kurma. Komponen tersebut salah satunya yaitu gula. Dalam proses persalinan energi pasti sangat terkuras, sehingga gula sangat dibutuhkan oleh tubuh.<sup>98</sup> Dalam hal itulah buah kurma dapat berperan mengisi energi dalam tubuh. Sehingga baik dikonsumsi sebelum atau sesudah melahirkan. Setelah mengetahui untaian deskripsi tentang kurma di atas, maka dapat diidentifikasi mengapa seorang mukmin diserupakan dengan pohon kurma. Adapun identifikasi tersebut yaitu:

- 1) Pohon kurma mempunyai faedah pada bagian-bagiannya.

Kurma sangat berfaedah pada bagian-bagiannya. Seperti yang telah disebutkan, dari Ibn Umar bahwa Rasulullah bersabda:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ مَثَلُ النَّخْلَةِ، مَا أَخَذَتْ مِنْهَا مِنْ شَيْءٍ نَفَعَكَ

<sup>98</sup> Muyassaroh, “Khasiat Buah Kurma Bagi Ibu Bersalin dalam al-Qur’an” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 9.

Artinya: “Permisalan seorang mukmin bagaikan pohon kurma. Apa saja yang engkau ambil darinya niscaya itu bermanfaat bagimu.” (H.R. at-Ṭabrani)

Bagi masyarakat arab, pohon kurma disebut pohon kehidupan, karena pohon kurma memang bermanfaat pada bagian-bagiannya tak terkecuali bijinya. Biji kurma biasa dimanfaatkan sebagai makanan untuk onta dan juga keledai, dan yang pasti diolah terlebih dahulu. Pulut pohon kurma juga bisa dikonsumsi dengan diolah menjadi minuman. Sabut kurma bisa ditunen. Apa lagi buahnya, buahnya bisa diolah atau pun diekstrak menjadi apa saja untuk dikonsumsi.<sup>99</sup>

## 2) Pohon kurma tumbuh pada tanah-tanah tertentu.

Pohon kurma tumbuh sebagian besar di Timur Tengah dan Afrika Utara seperti Arab, Pakistan, Tunisia, Mesir, Algeria, Iran, Irak, dan lain-lain.<sup>100</sup> Kurma bisa tumbuh pada rata-rata suhu 12.7

– 27.5° Celsius. Kurma dapat bertahan paling rendah di suhu -5° Celsius sampai 50° Celsius. Pada masa pembuahan, idealnya kurma tumbuh pada suhu 21°-17° Celsius hingga buahnya matang. Sedangkan kurma berbunga suhu lebih dari 18° Celsius dan kurma berbuah suhu lebih dari 25° Celsius.

<sup>99</sup> Rostita, *Khasiat dan Keajaiban Kurma* (Bandung: Qanita, PT Mizan Pustaka, Anggota IKAPI, 2019), 6

<sup>100</sup> Raudhah Nurul Ainina, “Buah Kurma (Phoenix Dactylifera) dan Pemanfaatannya Terhadap Kesehatan (Literatur Review),” (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2022) 12.

Karena itulah tumbuhnya pohon kurma tidak bisa pada tempat yang asal-asalan. Sama halnya dengan iman, iman hanya akan berakar dalam kalbu orang-orang yang dibimbing oleh Allah dan menerimanya dengan murah hati.<sup>101</sup>

3) Pohon kurma tidak pernah gugur daunnya.

Daun pohon kurma tidak pernah gugur. Seorang mukmin diserupakan dengan pohon kurma yang tidak pernah gugur daunnya. Rasulullah Saw. bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنَ الشَّجَرِ شَجْرَةً لَا يَسْقُطُ وَرَقُهَا وَإِنَّهَا مَثَلُ الْمُسْلِمِ فَحَدَّثُونِي مَا هِيَ فَوَقَعَ النَّاسُ فِي شَجَرِ الْبَوَادِي قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ فَاسْتَحْيَيْتُ ثُمَّ قَالُوا حَدِّثْنَا مَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ هِيَ النَّخْلَةُ

Artinya: Rasulullah Saw. Bersabda, “Sesungguhnya ada di antara pepohonan, satu pohon yang tidak gugur daunnya. Pohon ini ibarat seorang muslim. Sebutkan pohon apakah itu?” Lalu para sahabat menerka pohon itu adalah sejenis pohon yang hidup di lembah-lembah. Abdullah (bin Umar) berkata, “Lalu terbesit dalam pikiranku bahwa pohon itu adalah pohon kurma, namun aku malu mengatakannya. Lalu mereka berkata, ‘Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepada kami pohon apa itu?’ beliau menjawab, ‘Itu adalah pohon kurma.’” (H.R. al-Bukhari)<sup>102</sup>

Seperti pohon kurma yang tiada kata gugur pada daunnya, doa seorang mukmin juga tidak akan pernah gugur doanya. Karena doa orang beriman pasti Allah ijabah dan tidak akan ditolak. Hal ini

<sup>101</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 12.

<sup>102</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 12.

merujuk pada hadits Rasulullah Saw. dari jalan al-Haris bin Abi Usamah dari Ibn Umar<sup>103</sup>, yang artinya: "Kami sedang bersama Rasulullah pada satu hari, lalu beliau bersabda, "Sesungguhnya permisalan seorang mukmin bagaikan pohon yang tidak gugur daunnya satu helai pun. Tahukah kalian pohon apa itu?" Mereka (para sahabat) berkata, "Tidak." Lalu beliau menjawab, "Itu adalah pohon kurma. Pohon kurma tidak gugur daunnya, dan seorang mukmin tidak gugur doanya."" (H.R. Ibn Hajar dalam Fathul-Bari)

Allah menegaskan dalam ayat 60 surat Gafir

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾ ( غافر/40:60 )

Artinya: "Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina."" (Gafir/40:60)<sup>104</sup>

#### 4) Pohon kurma banyak variasi.

Seperti pada data yang terpapar pada sub bab sebelumnya, sekitar 40 jenis kurma terdapat 200 marga dari dalam bentuk pohon, tumbuhan belukar, ataupun tumbuhan rambat. Buah kurma juga bermacam-macam jenisnya seperti; kurma Ajwa, kurma Zahidi,

<sup>103</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 13.

<sup>104</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag In Microsoft Word*, al-Gafir/40:60, Terjemah Kemenag 2019.

kurma Rabbi, kurma Amari, kurma Barhi, dan lain-lain.<sup>105</sup> Allah dengan kebesaran-Nya menumbuhkan semua jenis tumbuhan dengan berbagai ragam tak terkecuali pohon kurma. Sehingga dalam hal rasa, warna, ukuran ataupun bobotnya juga rupa-rupa ragamnya. Dalam al-Qur'an surat ar-Rad ayat 4 Allah bersabda:

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَبَجِرَةٌ وَجَذْتُ مِنَ آعْنَابٍ وَرَزْعٌ وَمَخْيَلٌ صِنَوَانٌ وَغَيْرُ صِنَوَانٍ يُسْتَقَى  
بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنَفْصَلٌ بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأُكُلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ  
(الزّعد/13:4)

Artinya: “Di bumi terdapat bagian-bagian yang berdampingan, kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang. (Semua) disirami dengan air yang sama, tetapi Kami melebihkan tanaman yang satu atas yang lainnya dalam hal rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar (terdapat) tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.” (Ar-Ra'd/13:4)<sup>106</sup>

Hal tersebut diibaratkan pada diri seorang mukmin.

Beragamnya kurma sama dengan diri setiap mukmin yang pasti memiliki tingkat keimanan yang rupa-rupa ragamnya, meskipun mereka sama-sama beriman kepada Allah.<sup>107</sup>

##### 5) Pohon kurma, pohon yang kuat.

Seperti yang telah dipaparkan tentang pendeskripsian pohon kurma di atas. Pohon kurma memiliki ketinggian mulai dari 2 meter

<sup>105</sup> Raudhah Nurul Ainina, “Buah Kurma (Phoenix Dactylifera) dan Pemanfaatannya Terhadap Kesehatan (Literatur Review),” (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2022), 13-14.

<sup>106</sup> Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag In Microsoft Word, Ar-Ra'd/13:4, Terjemah Kemenag 2019.

<sup>107</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 14.

hingga sampai 30 meter. Kuatnya akar pohon kurma membuat ia kokoh dan tahan terpaan badai. Allah maha sempurna dengan ciptaan-Nya sehingga pohon kurma mampu bertahan bahkan sampai lebih 100 tahun karena bisa beradaptasi dengan baik pada segala kondisi di padang pasir.<sup>108</sup>

Sehingga dengan karakter kuat pohon kurma ketika diterpa badai membuatnya diibaratkan seperti seorang yang beriman, yang kuat dan tentunya sabar di kala cobaan melanda. Karena ujian dan cobaan itu pasti ada, sebagaimana Allah tegaskan dalam ayat 155-157 surah al-Baqarah:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾ (البقرة/2: 155-157)

Artinya: “155). Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar, 156). (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “*Innâ lillâhi wa innâ ilaihi râjî‘ûn*” (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali). 157). Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tu-hannya dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (Al-Baqarah/2:155-157)<sup>109</sup>

<sup>108</sup> Raudhah Nurul Ainina, “Buah Kurma (Phoenix Dactylifera) dan Pemanfaatannya Terhadap Kesehatan (Literatur Review),” (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2022), 12.

<sup>109</sup> Kementerian Agama RI, Qur’an Kemenag In Microsoft Word, Al-Baqarah/2:155-157, Terjemah Kemenag 2019.

Dalam Tafsir Ringkas Kemenag<sup>110</sup> dijelaskan bahwa dalam hidup pasti cobaan akan merundung manusia. Dan itu Allah lakukan guna menguji kualitas keimanan hamba-Nya. Seorang mukmin harus bersabar dalam menghadapi semua itu. Dan ketika cobaan hidup sedang dihadapi hendaknya berkata, “*Innâ lillâhi wa innâ ilaihi râji‘ûn*” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali) sebagai rasa tawakal kepada Allah, karena di dunia ini segala sesuatunya milik Allah. Dan sebagai iman akan terjadinya hari akhir. Ampunan, rahmat, hidayah akan Allah beri kepada orang-orang tersebut sehingga ia mengetahui akan kebenaran Allah.

Sabar yang dimaksud bukan hanya itu, seorang mukmin juga harus bersabar dalam taat akan perintah Allah dan juga harus jauh dari apa pun yang Allah larang.<sup>111</sup> Karena Allah menemani

orang-orang yang sabar. Mereka adalah orang yang akan disempurnakan oleh Allah ganjarannya atas kebaikan-kebaikannya. Allah menegaskan pada hal ini dalam ayat 10 surat az-Zumar:

قُلْ يٰعِبَادِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْنَ اَخْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّاَرْضُ اللّٰهِ وَاَسْعٰةٌ اِنَّمَا يُوفِّى الصّٰبِرِيْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾ (الزمر/39: 10)

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu.” Orang-orang

<sup>110</sup> Kementerian Agama RI, Qur’an Kemenag In Microsoft Word, Ar-Ra'd/13:4, Tafsir Ringkas Kemenag.

<sup>111</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 14.



yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Bumi Allah itu luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa perhitungan.” (Az-Zumar/39:10)

6) Pohon kurma membutuhkan air untuk hidup.

Air adalah bagian penting dalam kehidupan. Manusia, hewan, tumbuhan, dan makhluk lain banyak yang sebagian dari dalam mereka adalah air. Meskipun air mudah dan banyak di temukan, air tidak kalah penting dari peran oksigen dalam kehidupan.<sup>112</sup> Air Allah ciptakan dengan berbagai manfaat. Tumbuhnya pohon, aneka buah, biji-bijian, tidak lain juga karena adanya air yang menjadi penunjang kehidupannya. Semua telah Allah sediakan guna manusia bisa mencari pangannya. Pohon kurma yang dikenal kuat juga tidak lain membutuhkan air dalam pertumbuhannya. Suburnya tanah juga sama karena Allah yang mengalirkan air di dalamnya.<sup>113</sup> Hal itu Allah tegaskan dalam ayat

9-11 surah Qaf, yaitu:

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبْرَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جِبْتًا وَحَبَّ الْحَصِيدِ ﴿٩﴾ وَالنَّخْلَ بَسَقَتِ أَلْحَا طَلْعُ  
تَضِيدٌ ﴿١٠﴾ رِزْقًا لِلْعِبَادِ وَأَحْيَيْنَا بِهِ بَلْدَةً مَيْتًا كَذَلِكَ الْخُرُوجُ ﴿١١﴾ (ق/50: 9-11)

Artinya: “9). Kami turunkan dari langit air yang diberkahi, lalu Kami tumbuhkan dengannya kebun-kebun dan biji-bijian yang dapat dipanen. 10). Begitu pula pohon-pohon kurma yang tinggi yang mayangnya bersusun-susun. 11). sebagai rezeki bagi hamba-

<sup>112</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 78.

<sup>113</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Air Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 13.



hamba (Kami). Kami hidupkan pula dengan (air) itu negeri yang mati (tandus). Seperti itulah terjadinya kebangkitan (dari kubur). (Qaf/50:9-11)<sup>114</sup>

Dapat dibayangkan bahwa air memang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Tumbuhnya pohon kurma juga butuh dengan wujudnya air agar bisa terus tumbuh dan berbuah. Sehingga dengan pohon kurma yang membutuhkan air, hal tersebut diibaratkan dengan seorang mukmin yang membutuhkan cipratan hidayah yang Allah tunjukkan dalam bentuk kitab suci al-Qur'an serta Hadits Rasulullah Saw. sehingga manusia bisa terus tumbuh dalam keistikamahan dan membuahakan pengalaman beragama. Allah berkehendak atas orang-orang yang membuka hati kepada hidayah-Nya, kepada kebenaran, dan ikhlas mencari jalan yang ditunjukkan oleh Allah<sup>115</sup>

### C. Pembahasan Temuan

- 1) Implementasi *amtsal* ayat 24 surat Ibrahim sebagai antusiasme dalam menjalani hari-hari.

*Amtsal* adalah salah satu kajian dalam ilmu al-Qur'an. Ilmu ini yang tidak kalah primer dalam upaya belajar memahami al-Qur'an. *Amtsal* al-Qur'an yaitu kalimat dalam ayat al-Qur'an yang memiliki arti perumpamaan di dalamnya. Dengan mengkaji *amtsal*, akan lebih mudah bagi akal untuk mencerna pemahaman terhadap ayat al-Qur'an. Karena

<sup>114</sup> Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag In Microsoft Word, Maryam/19:22-25, Terjemah Kemenag 2019.

<sup>115</sup> Rustiana N, "Konsep Hidayah dalam al-Qur'an" *Jurnal Fikratuna* 9, no. 1 (2018): 100

*amtsal* sendiri tujuannya ialah untuk membahasakan kalimat al-Qur'an yang sulit dipahami oleh akal pikiran manusia karena bahasanya yang masih remang-remang menjadi bahasa yang lebih konkret sehingga mudah bagi akal untuk memahaminya. Sebagai orang yang berilmu dan dibekali akal oleh Allah, hendaknya bertafakur atas ayat-ayat *amtsal* tersebut. Allah menegaskan dalam al-Qur'an ayat 43 surah al-Ankabut:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ ﴿٤٣﴾ (العنكبوت/29: 43)

Artinya: “Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia. Namun, tidak ada yang memahaminya, kecuali orang-orang yang berilmu.” (Al-'Ankabut/29:43)

Seperti itu Allah mengumpamakan sesuatu bagi manusia. Orang yang berakal pastinya akan bertafakur terhadap perumpamaan tersebut. Subjek yang Allah gunakan memang Allah niatkan karena hal itu berpotensi mudah dipahami. Dan manusia akan menemukan titik terang atas keraguan-keraguan yang dialami. Semua perumpamaan tersebut pasti dapat dipahami bagi mereka yang hati dan pikirannya digunakan, sehingga rahasia-rahasia Allah yang sangat indah dalam al-Qur'an akan banyak orang yang mengetahui.<sup>116</sup> Dari Jabir, Rasulullah Saw. berkata:

الْعَالِمُ مَنْ عَقَلَ عَنِ اللَّهِ تَعَالَى وَعَمِلَ بِطَاعَتِهِ وَاجْتَنَبَ سُخْطَهُ (رواه الهيثمي)

Artinya: “Orang yang berilmu itu ialah orang yang menjaga hal-hal yang dari Allah, dan beramal dalam rangka taat kepada-Nya serta menjauhi segala kemarahan-Nya.” (Riwayat al-Haiḥami)<sup>117</sup>

<sup>116</sup> Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag In Microsoft Word, 'Abasa/80:24-32, Tafsir Lengkap Kemenag.

<sup>117</sup> Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag In Microsoft Word, 'Abasa/80:24-32, Tafsir Lengkap Kemenag.

Allah membuat perumpamaan agar manusia mudah untuk lebih memahami firman-firmanNya. Jika mereka benar-benar memahaminya, maka pastinya mereka akan mengetahui sesuatu yang masih abstrak dalam ayat-ayat Allah. Harapannya tidak lain agar manusia bisa memperoleh pelajaran dalam perumpamaan tersebut. Sebagaimana Allah tegaskan dalam ayat 27 surah az-Zumar:

وَلَقَدْ صَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾ (الزمر/39:27)

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah membuatkan dalam Al-Qur’an ini segala macam perumpamaan bagi manusia agar mereka mendapat pelajaran.” (Az-Zumar/39:27)<sup>118</sup>

Dalam ayat 24 surah Ibrahim, terdapat kalimat yang mengandung perumpamaan dalam maknanya. Kalimat tersebut yaitu Allah mengumpamakan “kalimat thoyyibah” seperti “pohon yang baik”. Adapun bunyi ayat tersebut yaitu:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ صَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Tidakkah kamu memperhatikan bagai-mana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulangi) ke langit,” (Ibrahim/14:24)<sup>119</sup>

Pada sub bab yang telah tertulis pada halaman yang lalu. Dalam Tafsir Ilmi “kalimat thoyyibah” adalah perkataan yang baik atau bahkan merujuk pada karakter seorang mukmin yang hatinya yakin kepada Allah.

<sup>118</sup> Kementerian Agama RI, Qur’an Kemenag In Microsoft Word, Az-Zumar/39:27, Terjemah Kemenag 2019.

<sup>119</sup> Kementerian Agama RI, Qur’an Kemenag In Microsoft Word, Ibrahim/14:24, Terjemah Kemenag 2002.

Di mana dalam Tafsir Ilmi terdapat tiga aspek yang menjadi perumpamaan, yaitu:

1. Seorang mukmin bagaikan tumbuhan yang bermanfaat.
2. Seorang mukmin bagaikan tumbuhan yang gemulai.
3. Seorang mukmin bagaikan pohon kurma dengan sifat-sifatnya.

Sifat-sifat tersebut yaitu:

- a. Pohon kurma yang bermanfaat pada bagian-bagiannya.
- b. Pohon kurma yang tumbuh tidak pada sembarang tempat.
- c. Pohon kurma yang tidak gugur daunnya.
- d. Pohon kurma yang bervariasi.
- e. Pohon kurma yang kuat.
- f. Pohon kurma yang membutuhkan air untuk tumbuh.

Allah mengemukakan dalam bentuk perumpamaan dalam al-Qur'an. Contohnya seperti teguran umat-umat yang lalu akan kesengsaraan yang dialami mereka. Kepada mereka perumpamaan itu ditujukan, tidak lain supaya mereka memperoleh pelajaran dari perumpamaan tersebut, baik yang ada sangkut pautnya dengan kehidupan sekarang ataupun yang sangkutannya dengan kehidupan di alam yang akan datang. Sehingga kehidupan yang berantakan bisa berubah dan memiliki kehidupan yang lebih baik, karena telah kembali kepada kebenaran yang disandarkan kepada al-Qur'an.

Setelah mengetahui isi kandungan dalam *amtsal* surat Ibrahim ayat 24, banyak hikmah yang bisa dipetik untuk diaplikasikan dalam kehidupan

sehari-hari. Dalam ayat 24 surah Ibrahim isinya berkenaan dengan akidah. Jika seseorang meyakini petunjuk Allah di dalam al-Qur'an, mereka akan taat kepada Allah, dan seharusnya mereka dapat memelihara diri dari bencana yang bisa saja datang menimpanya.

Disebutkan bahwa salah satu hikmah *amtsal* yaitu mendorong manusia untuk aktif dalam amal, melakukan perkara baik yang dijadikan perumpamaan dalam al-Qur'an.<sup>120</sup> Dengan begitu, harapan yang timbul ialah seorang mukmin bisa untuk selalu menanam nilai-nilai keimanan di dalam hati dan terdorong untuk menanam karakter baik pada diri seorang tersebut seperti halnya tumbuhan yang bermanfaat bagi semua pihak serta pohon kurma beserta sifat-sifat baiknya yang dijadikan perumpamaan.

Pohon kurma adalah pohon yang bermanfaat pada setiap bagiannya, bahkan juga duri-durinya. Rasulullah Saw. bersabda:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ مَثَلُ التَّخْلَةِ، مَا أَخَذْتَ مِنْهَا مِنْ شَيْءٍ نَفَعَكَ

Artinya “Permisalan seorang mukmin bagaikan pohon kurma. Apa saja yang engkau ambil darinya niscaya itu bermanfaat bagimu.” (H.R. at-Tabrani)<sup>121</sup>

Dengan hal itu, seorang mukmin diharapkan bisa saling berbuat baik terhadap sesamanya, lemah lembut, serta saling toleransi, dan juga tegas dalam menjalankan *amr ma'ruf nahi munkar*. Agar niscaya menebar

<sup>120</sup> Manna' Al-Qhaththan, *Mabahits fi ulumul Qur'an*, terj. Umar Mujtahid (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), 450.

<sup>121</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Air Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 15.

manfaat antar manusia. Seperti halnya pohon kurma yang bermanfaat pada setiap bagiannya.

Pohon kurma adalah pohon yang istimewa. Karena pohon kurma tidak tumbuh pada sembarang tempat. Seperti halnya iman, hanya orang-orang yang Allah kehendaki memperoleh hidayah yang akan memiliki keyakinan yang mantap.<sup>122</sup> Dengan begitu, untuk menjadi manusia yang istimewa, diharapkan bisa menanam benih-benih iman di dalam hatinya dengan menjemput hidayah yang Allah beri. Karena sesungguhnya sinyal-sinyal hidayah telah Allah beri, seperti Allah memberi sinar matahari kepada setiap insan di muka bumi.<sup>123</sup> Sehingga manusia harus menjemput bukan menunggu hidayah tersebut dan senantiasa berdoa meminta petunjuk kepada Allah Swt. agar bisa hidup dalam keistikamahan. Karena, seorang mukmin yang tidak menggugurkan doanya seperti pohon kurma yang tidak pernah menggugurkan daunnya.

Pohon kurma adalah pohon yang kuat. Ia mampu bertahan dalam terpaan badai dan beradaptasi dengan cuaca ekstrem. Seperti halnya pohon kurma tersebut, seorang mukmin harus menanam karakter baik tersebut dalam dirinya. Yaitu menjadi manusia yang kuat dan sabar dikala cobaan melanda. Emosi harus dapat dikendalikan oleh seorang mukmin di kala musibah menyimpannya. Dengan begitu ia bisa memiliki keikhlasan dalam

---

<sup>122</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Air Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Widy Cahaya, 2015), 12.

<sup>123</sup> Irfan Rizki Hass (@tentang.islam\_), "Dia harus tahu bahwasanya setiap hidayah harus dia jemput," TikTok, 12 Agustus, 2022. <https://vt.tiktok.com/ZS81qSATX/>.

hatinya dan tidak akan berburuk sangka terhadap Allah Swt. Semua yang terjadi itu kehendak Allah. Akan tetapi seorang mukmin harus berbuat agar musibah yang menimpanya tidak terjadi kembali dengan taat kepada Allah Swt.

Tidak hanya itu, seorang mukmin juga harus bersabar akan dalam melaksanakan apa pun yang Allah perintahkan kepadanya, serta senantiasa menjauhi dan tidak akan pernah melakukan hal-hal yang Allah larang kepadanya. Mukmin yang sabar dalam melaksanakan perintah yang telah Allah berikan kepadanya serta jauh dari perkara yang Allah larang kepadanya, niscaya akan memiliki keikhlasan dalam hidupnya.<sup>124</sup> Dengan memiliki sifat ikhlas, seorang mukmin akan senantiasa melaksanakan ketaatan semata-mata hanya karena mengharap Ridha Allah tanpa mengharap ganjaran apa pun. Allah berfirman dalam ayat 153 surah al-Baqarah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾ (البقرة/2: 153)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Al-Baqarah/2:153)

Dalam berjuang mendirikan *amr ma'ruf nahi munkar*, rasa sabar harus senantiasa mendampinginya dan juga menunaikan salat. Sehingga, segala cobaan akan mudah dilewati. Hal itu karena Allah beserta manusia-manusia sabar. Allah pasti membantu perjuangan orang yang menegakkan

<sup>124</sup> Miskahuddin, “Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Ilmiah al-Mu’ashirah* 17, no. 2 (Juli 2020): 201.

*amr ma'ruf nahi munkar*, sehingga mereka kuat menjalaninya. Allah memuliakan para hambanya yang sabar dalam perkara apa pun itu. Allah menegaskan hal itu dalam ayat 43 surah asy-syura:

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٤٣﴾ (الشورى/42:43)

Artinya: “Akan tetapi, sungguh siapa yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (patut) diutamakan.”<sup>125</sup> (Asy-Syura/42:43)

Dalam tafsir lengkap kemenag,<sup>126</sup> ditemukan titik terang pada ayat tersebut bahwa manusia-manusia sabar ketika didzalimi dan tidak akan membalasnya, padahal untuk membalasnya ia sanggup, Allah akan memberikan ganjaran yang banyak, karena itu adalah perbuatan yang baik.

Berdasarkan uraian di atas implementasi ayat 24-25 surat Ibrahim yang dapat diterapkan sebagai antusiasme menjalani hari-hari yaitu:

- a. Senantiasa menebar manfaat dan tidak menyakiti terhadap sesama sehingga saling hidup rukun.
- b. Menanam sifat toleransi dalam menjalin *hablum minannas* tetapi tetap menegakkan *amr ma'ruf nahi munkar*.
- c. Senantiasa berdoa kepada Allah, meminta agar diberi petunjuk oleh Allah.
- d. Kuat dan sabar menghadapi cobaan hidup.
- e. Sabar dalam menjalankan apa yang diperintah oleh Allah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah.

<sup>125</sup> Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag In Microsoft Word, Asy-Syura/42:43, Terjemah Kemenag 2019.

<sup>126</sup> Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag In Microsoft Word, Asy-Syura/42:43, Tafsir Lengkap Kemenag.



2) Hikmah *amtsal* ayat 24-25 surat Ibrahim.

Setelah membaca hasil penelitian di atas, dapat diidentifikasi beberapa hikmah atas *amtsal* pada ayat 24-25 surat Ibrahim, yaitu:

1. *Amstal* mendorong akal manusia untuk memahami makna kalimat yang masih abstrak ke dalam bahasa yang mudah dicerna akal dan dapat diinderakan. Sehingga, kalimat Thoyyibah pada ayat 24 surah Ibrahim yang masih bersifat *imajiner* bisa dimasukkan ke dalam akal. Karena kalimat Thoyyibah yang telah diumpamakan seperti pohon yang baik mudah dipahami oleh pikiran dalam bentuk konkret dan sudah bisa dilihat secara nyata oleh indera manusia.
2. *Amstal* Mendorong manusia untuk mengamalkan apa yang ada dalam perumpamaan tersebut. Sehingga dengan mengetahui *amtsal* pada ayat 24-25 surah Ibrahim, manusia selalu menanam karakter pada diri mereka seperti pohon yang baik yang menjadi subjek perumpamaan tersebut. Sehingga mereka akan gemar menebar manfaat terhadap sesama, seperti halnya tumbuhan (pohon yang baik) yang sangat bermanfaat bagi kehidupan.
3. Mendorong manusia agar tidak memiliki pribadi yang kaku dan arogan serta senantiasa bertoleransi terhadap sesama. Karena pada pemahaman terhadap ayat tersebut. Seorang mukmin diserupakan seperti tumbuhan yang gemulai, tidak kaku ketika angin menerpa, dan kembali tegak seperti semula di kala angin berhenti.

4. Mendorong manusia agar menegakkan kebenaran. Setelah mengetahui pemahaman terhadap *amstal* ayat 24-25 surah Ibrahim, seorang mukmin bisa meniru tumbuhan yang tetap berdiri tegak setelah menghadang terpaan angin. Karena dalam hidup harus tetap menegakkan *amr ma'ruf nahi munkar* meskipun harus saling bertoleransi.
5. Mendorong manusia untuk selalu menjemput hidayah dari Allah dan hidup dalam keistikamahan kepada Allah. Karena dalam ayat tersebut seorang mukmin seperti pohon kurma yang membutuhkan air.
6. Mendorong manusia agar senantiasa memanjatkan doa kepada Allah. Karena seorang mukmin tidak akan gugur doanya, seperti pohon kurma yang tidak gugur daunnya.
7. Mendorong manusia agar selalu kuat dalam menghadapi cobaan hidup. Karena pohon kurma adalah kuat dalam menghadapi suhu ekstrem sekalipun.
8. Mendorong manusia untuk bersabar dalam menjalani hidup. Sabar dikala cobaan menerpa dan sabar dalam menaati Allah. Karena manusia yang kuat pastinya akan menjadi pribadi yang sabar.
9. Mendorong manusia untuk ikhlas dan qana'ah menjalani hidupnya. Karena sabar dengan ikhlas adalah satu paket yang tidak akan terpisah.
10. Pohon kurma adalah pohon yang istimewa, sehingga manusia terdorong untuk memiliki karakter baik yang ada pada pohon kurma.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian pada ayat 24-25 surah Ibrahim, rumusan masalah dapat terjawab dan dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Pada ayat 24 surah Ibrahim teridentifikasi *amtsal* di dalamnya. *Amtsal* yang teridentifikasi tergolong *amtsal musharrahah*. Karena terdapat kalimat yang menunjukkan arti sebuah perumpamaan secara jelas yaitu “....Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit.” Adapun identifikasi rukun *amtsal* pada ayat tersebut sebagai berikut:

- a. *Musyabbah* : كَلِمَةً طَيِّبَةً
- b. *Musyabbah bih* : شَجَرَةً طَيِّبَةً
- c. *Wajhu asy-syabhi* : أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ
- d. *Adat tasybih* : huruf ك pada lafadz كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ

2. Dalam Tafsir Imi, pada ayat tersebut “kalimatan thoyyibatan” diartikan dengan orang mukmin. Dan “pohon yang baik” diartikan dengan: *pertama*: tumbuhan yang memberi manfaat, yakni memberi manfaat bagi kelangsungan hidup di bumi seperti menghasilkan oksigen dan pangan bagi manusia maupun hewan. Yang dimaksud adalah seorang mukmin yang bermanfaat untuk sesama diumpamakan seperti tumbuhan tersebut. *kedua*:

tumbuhan yang gemulai, yakni tumbuhan yang tidak kaku ketika dihembuskan oleh angin dan tetap tegak ketika angin berhenti. Yang dimaksud adalah seorang mukmin yang tidak kaku serta memiliki sikap toleransi dalam hidupnya akan tetapi tetap menegakkan *amr ma'ruf nahi munkar* diumpamakan dengan tumbuhan tersebut. Dan *ketiga*: pohon kurma, yakni pohon dengan segala karakter baiknya. Yang dimaksud adalah seorang mukmin yang memiliki karakter-karakter baik seperti pohon kurma tersebut diumpamakan dengan pohon kurma itu.

3. Implementasi ayat 24-25 surat Ibrahim sebagai antusiasme dalam menjalani kehidupan sehari-hari, yaitu:
  - a. Senantiasa menebar manfaat dan tidak menyakiti terhadap sesama sehingga saling hidup rukun.
  - b. Menanam sifat toleransi dalam menjalin *hablum minannas* tetapi tetap menegakkan *amr ma'ruf nahi munkar*.
  - c. Senantiasa berdoa kepada Allah, meminta agar diberi petunjuk oleh Allah.
  - d. Kuat dan sabar menghadapi cobaan hidup.

## **B. Saran**

Setelah melihat kesimpulan dalam penelitian ini, penulis ingin mengutarakan beberapa saran yang bisa menjadi pengingat serta masukan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Al-Qur'an adalah pedoman hidup dan sumber ilmu pengetahuan. Jadi, bagi para pengkaji ataupun peneliti al-Qur'an hendaknya tidak hanya mengkaji

ayat al-Qur'an secara teks, akan tetapi juga mengkaji aspek-aspek yang ruang lingkup *Ulumul Qur'an* salah satunya seperti kajian *Amts'al* al-Qur'an yang bertujuan untuk mengungkapkan makna abstrak dari sebuah kalimat menjadi makna konkret yang mudah dipahami. Sehingga juga bisa mengetahui betapa indahny bahasa yang termaktub dalam kalimat *amts'al* tersebut.

2. Untuk peneliti selanjutnya, saran yang bisa penulis sampaikan terkait penelitian ini yaitu menambah sumber dari tafsir lain untuk mencari data-data yang terkait.
3. Untuk penelitian lanjutan, diharapkan melanjutkan analisis terkait ayat *amts'al* pada surah Ibrahim yaitu pada ayat 26, karena ayat ini saling berkaitan satu sama lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Arif. "Pendidikan Akidah dalam Perspektif Surat Ibrahim Ayat 24-27." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Ainina, Raudhah Nurul. "Buah Kurma (Phoenix Dactylifera) dan Pemanfaatannya Terhadap Kesehatan (Literatur Review)." Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2022.
- Ajahari. *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu al-Qur'an)*. Sleman: Aswaja Pressindo, 2018.
- Al-Asyfhāni, Ragib. *Mufradāt li alfadz al-Qur'an*. Beirut: Dār al-Kutub al-Alamiyyah, 2015.
- Al-Qhatthan, Manna'. *Mabahits fi Ulumul Qur'an*. Terjemahan oleh Umar Mujtahid. Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'ân dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jilid. 5. Jakarta: Lentera Abadi, 2010. 122.
- Djalal, Abdul. *Ulumul Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu. 2000. 314-320.
- Djojasuroto, Kinayati. *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung: Nuansa, 2000. 348.
- Faizin. "Integrasi Agama dan Sains dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI." *Jurnal Ushuluddin* 25. no. 1 (Januari-Juni 2017). <http://dx.doi.org/10.24014/jush.v25i1.2560>.
- Fitriana. "Buah Kurma Menurut Tafsir Nusantara." Skripsi, Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2018.
- Hamid, Salahuddin. *Studi Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Intimedia Cipta Nusantara, 2002.

Hass, Irfan Rizki (@tentang.islam\_), “Dia harus tahu bahwasanya setiap hidayah harus dia jemput,” TikTok, 12 Agustus, 2022.  
<https://vt.tiktok.com/ZS81qSATX/>.

Ibnu Manzur, Jalaluddin Muhammad bin Mukarram Al-anshari. *Lisan Al-Arab Maktabah Kustomah*, vol.14. (Probolinggo: Daar al Fikri, 1990).

Ibn Manẓur. *Lisānul Arab*. Beirut: Dār al-Kutub al-’Alamiyyah, 2008.

Indrastuti, Noor. *Makhluk Hidup di Sekitar Kita*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

Kartiningrum, Eka Diah. *Panduan Penyusunan Studi Literatur* (Mojokerto: LPPM Poltekes Majapahit: 2015).

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Qur’an Kemenag In Microsoft Word*. Tafsir Lengkap Kemenag.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Qur’an Kemenag In Microsoft Word*. Tafsir Ringkas Kemenag.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Qur’an Kemenag In Microsoft Word*. Terjemah Kemenag 2002.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Qur’an Kemenag In Microsoft Word*. Terjemah Kemenag 2019.

Khodijah, Siti. “Strategi Guru dalam Menerapkan Materi Pendidikan Agama Islam pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di Sekolah

Luar Biasa (SLB) Samala Nerugrasa Lumajang.” Skripsi IAIN Jember, 2020.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. *Air Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*. Jakarta: Widya Cahaya, 2015.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. *Eksistensi Kehidupan Di Alam Semesta dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2015.

Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif al-Qur’an dan Sains*. Jakarta: Widya Cahaya, 2015.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. *Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*. Jakarta: Widya Cahaya, 2015.

M. Suud, Fitriah. “Amsal al-Qur’an: Sebuah Kajian Dalam Psikologi Pendidikan Islam.” *Fiktortuna* 5.1. (Juli 2017). <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2952>.

Maghfirah, Lailatul. “Amsal dalam al-Qur’an (Studi Komparatif al-Qurthubi dan Hamka terhadap Surah Ibrahim Ayat 24-27).” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Manzur, Ibn. *Lisānul Arab*. Beirut: Dār al-Kutub al-’Alamiyyah, 2008. 13: 21.



- Moleong, J lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Miskahuddin. "Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah al-Mu'ashirah* 17. no. 2 (Juli 2020): 201.
- Muhammad, Jalaluddin bin Mukarram Al-anshari Ibnu Manzur. *Lisan Al-Arab Maktabah Kustomah* vol.14. Probolinggo: Daar al Fikri, 1990.
- Munawwir, Ahmad Warson, Zainal Abidin Munawir, dan Ali Ma'shum. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1984.
- Muyassaroh. "Khasiat Buah Kurma Bagi Ibu Bersalin dalam al-Qur'an." Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Muzakky, Althaf Husein, Muhammad Qoes Atieq, dan Jamaluddin S. "Memahami Makna Mukmin Sejati Perspektif Al-Qur'an: Telaah Tafsir Jalālain." *Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadits* 1. no. 2 (Padang 2020).  
<https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i1.1040>.
- N, Rustiana. "Konsep Hidayah dalam al-Qur'an" *Jurnal Fikratuna* 9. no. 1 (2018): 100
- Nurdin. *Ulumul Qur'an*. Banda Aceh: CV. Bravo, 2018.
- Nurhidayah. "Urgensi Tumbuhan bagi Kehidupan dalam Perspektif al-Qur'an." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012.
- Pratama, Rizhal Akbar Jaya. "Pengertian Tumbuhan, Ciri, Jenis, Manfaat, dan Contohnya," Dosen Pertanian, diakses 3 Januari 2021,  
<https://dosenpertanian.com/pengertian-tumbuhan/>.

- Puspaningsih, Ayuk R, Elizabeth Tjahjadarmawan, Niken Resminingpuri Krisdianti. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMA Kelas X*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021. 171.
- Rahman, Aulia. “Metode Pendidikan Tauhid yang Terkandung dalam al-Qur’an Surat Ibrahim Ayat 24-26.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Ridho, Abdul Rasyid. “Rahasia Amsal Tentang Kehidupan Dunia dalam al-Qur’an.” *Jurnal Ilmu al-Quran dan Tafsir* 1. No.2 (Mataram, 2018).  
<https://doi.org/10.20414/el-umdah.v1i2.551>.
- Rostita. *Khasiat dan Keajaiban Kurma*. Bandung: Qanita, PT Mizan Pustaka, Anggota IKAPI, 2019.
- Sagala, Rumadani. *Balaghah*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2016.
- Samsurrohman, Nur Kholis Setiawan, dan Nur Laily Nusroh. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Amzah, 2014
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah, Pesan, kesan, dan Keserasian al-Qur’an*. vol.3. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah, Pesan, kesan, dan Keserasian al-Qur’an*. vol.7. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab Quraisy. “1427H Surat #2 Al Baqarah Ayat 21-29 - Tafsir Al Mishbah MetroTV 2006.” Simpan Sehat. September 26, 2014. Video.  
<https://www.youtube.com/watch?v=ubNRw3x0e7E>.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014

Syarif, Ahmad Dihan. “*Amthal Musarrahah* dalam Q.S. Ibrahim ayat 24-27 Menurut Para Mufassir.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.

Thalbah, Hisham. “Kemukjizatan Tumbuhan dan Buah-buahan.” *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur’an dan Hadis*. Terjemahan oleh Syarif Hade Masyah. Jilid 6. Jakarta: Sapta Sentosa, 2010.

Tim MGMPs Biologi SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Jaringan Tumbuhan*. Medan: Kemendikbud, 2018.

Tim Penyusun UIN KHAS Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchammad Syahrul Afif Firdaus

NIM : U20181105

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Jember, 17 November 2022

Saya yang menyatakan



M. Syahrul Afif Firdaus  
NIM. U20181105

## BIODATA PENULIS

Nama : Muchammad Syahrul Afif Firdaus  
NIM : U20181105  
TTL : Lumajang, 17 November 2000  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat : Kayubi, Kel. Tompokersan, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang

### Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. TK Rosella Baru Lumajang (2004-2007)
- b. MI Nurul Islam Kota Lumajang (2007-2013)
- c. MTsN Lumajang (2013-2015)
- d. MAN Lumajang (2015-2018)

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ishlah Lumajang
- b. Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mustaqimiyyah Lumajang

### Riwayat Organisasi:

1. Ketua pengurus Koperasi Siswa Al-Barokah MAN Lumajang